

**PERAN ANAK DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI DESA
LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas
Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Disusun Oleh :

Widia Astuti

Nim : 1911210127

1711240118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Astuti
Nim : 1911210127
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**” adalah hasil karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 3 Juni 2023

Yang menyatakan



Widia Astuti

NIM. 1911210127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iaibengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

NAMA : Widia Astuti
NIM : 1911210127

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi sdr:

Nama : Widia Astuti
NIM : 1911210127

Judul : **Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman
Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi
Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu
Selatan.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
munaqasah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang
Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan
terima kasih.

Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005

Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“ Peran Anak dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Widia Astuti, NIM: 1911210127** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari, **Senin 31 Juli 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan agama Islam.

Ketua
Prof. Dr.H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP.196512311998031015

Sekretaris
Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013

Penguji 1
Dr. Alimni, M.Pd
NIP. 197504102007102005

Penguji 2
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Agustus 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,

Dr. Mus Mulradi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004



Rubnie

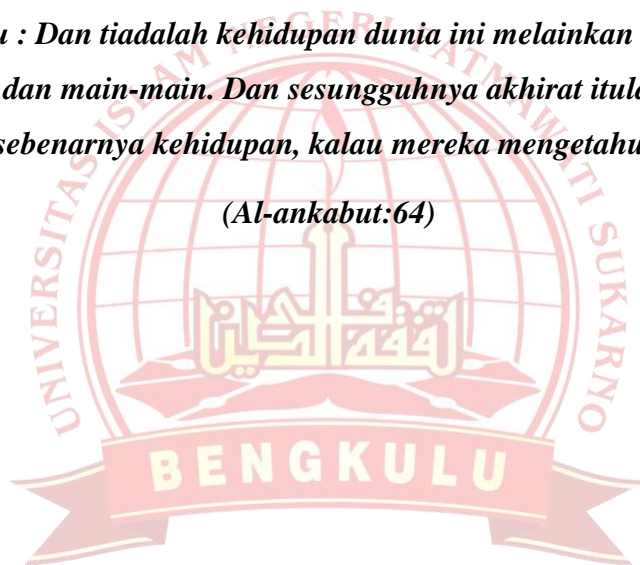
[Signature]

MOTTO

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Yaitu : Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

(Al-ankabut:64)



PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim, Dengan segala kerendahan hati serta lindungan Allah SWT dengan hormatku skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, bapak Anwar Sahadat dan Ibu Rismala Dewi. Terima kasih atas segala doa, dukungankalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih paya kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita ini. Semoga Allah Selalu meridhoi setiap harap dan pintamu kedua orang tua ku.
- ❖ Adik dari penulis Ahmad Azdan Riyo, yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
- ❖ Kedua pembimbing skripsi, ibu Dr. Alimni, M.Pd.I dan ibu Ikke Wulandari, M.Pd.I yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Tim yang turut membantu dalam penelitian ini (Ramontoroh, Artantia Puji Utami, Else Rusiana, Gustiana, Heniza, Meliza Dwi anugrah) dan telah berkerja keras serta meluangkan waktunya untuk kelancaran penulis dalam pelaksanaan penelitian.
- ❖ Keluarga besar Fakultas Tarbiyah dan Tadris PAI 2019.
- ❖ Agama dan Almamaterku.

**"THE ROLE OF CHILDREN AND PARENTS IN
INSTRUMENTING RELIGIOUS VALUES IN LUBUK
TAPI VILLAGE, ULU MANNA SUB-DISTRICT,
BENGKULU SELATAN DISTRICT"**

ABSTRACT

Name: Widia Astuti

Nickname: 1911210127

Advisor

I: Dr. Alimni, M.Pd.I, II :Ikke Wulan Dari, M.Pd.I

This study aims to determine the role of parents in instilling religious values and the factors that influence the role of parents in instilling religious values. Data collection methods used to obtain data are by way of observation, interviews, and direct documentation. The data were then analyzed using a descriptive qualitative method. By using a descriptive qualitative approach method, namely a study that seeks to observe problems accurately and systematically regarding the meaning and nature of certain objects. The results of this study are that the role of parents in instilling religious values through instilling religious values instills worship values such as teaching how to pray, recite the Koran, pray, short prayers, instill moral values such as being honest, good behavior, courtesy to older people, and instilling

Aqidah values such as carrying out God's commands and staying away from all His prohibitions, Adhering to the Koran and hadith, Increasing piety to Allah SWT by praying in congregation and carried out directly through exemplary methods, habituation and advice. Furthermore, there are two supporting and inhibiting factors, namely internal factors and external factors. Supporting factors include internal factors, namely originating from within the child and the availability of adequate facilities and infrastructure. Influencing factors consist of three factors, the first are family environmental factors, how to educate children, economic conditions, lack of attention to children, the community environment such as the mass media and associates and the school environment, in-formal teaching methods, the relationship between teachers and parents, discipline, study time, facilities and infrastructure also influence the cultivation of religious values.

Keywords: The Role of Children and Parents, In Instilling Religious Values.

**“PERAN ANAK DAN ORANG TUA DALAM
PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI DESA LUBUK
TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN”**

ABSTRAK

Nama: Widia Astuti

Nim: 1911210127

Pembimbing

I: Dr. Alimni, M.Pd.I, II :Ikke Wulan Dari, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama dan faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai Agama. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif dekriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara akurat dan sistematis mengenai makna dan sifat objek tertentu. Hasil dari penelitian ini bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama melalui kegiatan penanaman nilai-nilai Agama menanamkan nilai-nilai Ibadah seperti Seperti mengajarkan cara sholat, mengaji,

bershalawat, doa-doa pendek, Menanamkan nilai-nilai Akhlak seperti bersikap jujur, tingka laku yang baik, sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan menanamkan nilai-nilai Aqidah seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, Berpegang teguh kepada Alquran dan hadist, Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dengan sholat berjamaah dan dilakukan secara langsung melalui metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukungnya antara lain berasal dari faktor internal yaitu berasal dari dalam diri anak dan tersedia sarana dan prasarana yang cukup memadai. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari tiga faktor yang pertama faktor lingkungan keluarga cara mendidik anak, keadaan ekonomi, kurang memberikan perhatian kepada anak, lingkungan masyarakat seperti media massa dan teman bergaul dan lingkungan lingkungan sekolah in formal metode mengajar relasi antara guru dan orang tua, disiplin, waktu belajar, sarana dan prasarana ikut berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai Agama.

Kata kunci: Peran Anak dan Orang Tua, Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda nabi besar Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita beranjak dari zaman Jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu. Atas perhatian para pembaca kami mengucapkan terima kasih dan semoga Skripsi ini dapat memenuhi tujuan, fungsi dan standar kompetensinya. Untuk itu izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. H. Zurkarnain, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag selaku.,M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu,

yang telah memberi motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.

3. Ibu Dr. Azizah Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu, yang telah mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Tadris UINFAS Bengkulu.
5. Ibu. Dr.Alimni, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah mengarahkan , dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Sripsi ini.
6. Ibu Ikke Wulandari,M.Pd.I Selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Adi Saputra,S.Sos.I, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Syaril, S. Sos., M.Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf yang telah memberikan izin dan tempat yang nyaman dalam mencari berbagai rujukan mengenai urusan administrasi bagi penulis selama penulisan Skripsi ini.

9. Bapak Junitang Tiga Poma, Amd selaku kepala desa yang telah menyiapkan, mengizinkan penulis, dan yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun dari Ibu dan bapak dosen, para pembaca sangat kami harapkan, agar Skripsi ini kedepannya bisa lebih baik lagi.

Demikian kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini. Sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan khalayak umum.

Bengkulu, Juni 2023
Penulis

Widia Astuti

NIM : 1911210127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Peran Orang Tua	17
1. Pengertian Peran Orang Tua Mendidik Anak	17
2. Pengertian Orang Tua	24
3. Tanggungjawab Orang Tua.....	26
4. Macam-macam Pembinaan Akhlak	27
5. Metode Pembinaan Akhlak.....	28
6. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	30
B. Penanaman Dan Bentuk Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak	31
1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Agama	31
2. Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-nilai Agama.....	33
3. Penanaman Nilai-nilai Agama Islam	36
4. Macam-Macam Nilai	39
C. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak	43
1. Faktor Keluarga.....	44
2. Faktor Sekolah	44
3. Faktor Masyarakat.....	45
D. Penelitian Terdahulu	47
E. Kerangka Berpikir.....	54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	57
--------------------------	----

B. Tempat Dan Waktu Penelitian	57
C. Teknik Pengumpulan Data	59
D. Sumber Data	66
E. Teknik Keabsahan Data	68
F. Teknik Analisis Data.....	72

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Lokasi Penelitian	75
1. Sejarah Desa Lubuk Tapi.....	75
2. Visi, Misi Dan Tujuan Desa Lubuk Tapi.....	79
B. Hasil Penelitian	55
1. Apa Saja Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	83
2. Apa Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai- Nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.....	98
C. Pembahasan.....	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Instrumen Wawancara
- Lampiran 5. Berita Acara Penelitian
- Lampiran 6. Surat Pemberitahuan Kelulusan
- Lampiran 7. Surat Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 8. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9. Surat Izin Penelitian dari Pascasarjana
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Surat Hasil Plagiasi

DAFTAR TABEL

- 2.1 Indikator Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama
- 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- 2.3 Bagan Kerangka berfikir
- 3.1 Kisi-kisi Indikator Observasi
- 4.1 Data Kepala Desa dan Pemerintah Desa
- 4.2 Data Badan Permusyawaratan Desa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik, secara definisi bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Ki Hajar Dewantara (Pendidikan Nasional Indonesia), menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara memberikan alami membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang tua dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh ibu. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dan utama bagi kehidupan seorang anak. Anak akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan keluarga dibanding dengan kelompok sosial lainnya, Karena keluarga merupakan tempat awal tumbuh dan berkembang anak.

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam merawat anak, mengingat bahwa anak adalah bagian dari keluarga. Kehidupan anak dapat ditentukan oleh lingkungan keluarga, untuk itu anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal atau sebagai tetap dalam kehidupan anak. Anak juga sangat membutuhkan dukungan sangat dari keluarga, hal ini dapat dilihat bahwa bila dukungan keluarga pada anak kurang baik, maka anak akan mengalami hambatan pada dirinya yang dapat mengganggu psikologi anak. Pendidikan anak usia 7-12 tahun adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Hal ini sebagaimana dalam surat (QS Luqman 31) ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهَنًا وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemahan :

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, bersyukurlah hanya kepada-Ku aku

*kembalimu. Maksudnya: Selambat-lambat waktu menyapih ialah setelah anak berumur dua tahun.*¹

Menurut UU Nomor 52 Tahun 2009, pasal 1 ayat 6 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, di jurnal Amorisa Wiratri: Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: Suami-isteri, atau Suami, isteri, dan anaknya, atau Ayah dan anaknya, atau dan anaknya.² Keluarga dipahami sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih orang yang mempunyai jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi.³ Psikologi agama keluarga, mendefinisikan para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua, menurut Jalaluddin.

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, hal ini secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan

¹ Kementrian/Departemen Pendidikan Republik Indonesia, 2014.

² Miftahul Jannah, "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 2, (2018), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4538/0>, diakses 10 Maret 2023.

³ Amorisa Wiratri, *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia*, Jurnal Kependudukan Indonesia: Vol. 13 No. 1 Juni 2018, H. 15.

kepada anak.komponen yang Harus diprioritaskan dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah remaja dan pendidikan islam. Sudah sepatutnya umat islam memperhatikan pendidikan anak dan remaja dalam pembinaan individu untuk mencapai predikat “umat terbaik”. Demikian dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak. Pendidikan agama termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk Islam juga menginginkan bahwa suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Pendidikan agama termasuk bidang-bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh orang tua. Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Disinilah orang tua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih mendalami makna keimanan sesuai dengan agama yang dianut.

Orang tua akan membiasakan anak-anaknya untuk mempelajari agama islam serta menanamkan nilai-nilai agama islam sedini mungkin agar anak memiliki kepribadian yang tidak

mudah dipengaruhi oleh dampak negatif yang terjadi di lingkungan kehidupan lebih luas. Seorang anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta pendidikannya terabaikan dan tidak dilakukan secara profesional, maka akan menjadi bencana bagi orang tua pada khususnya bagi masyarakat pada umumnya. Rumah tangga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dasar anak. Di dalam rumah tangga manusia dilahirkan, dididik hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Bentuk dan metode pendidikan dalam rumah tangga akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya agama, serta kepribadian seseorang. Maka sangat besar peranannya dalam mendidik anak-anaknya.

Dalam membimbing pertumbuhan dalam bidang rohani dan jasmani berdasarkan ajaran islam, maka orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kehidupan anak untuk menuju masa depan yang baik, yakni selamat di dunia dan di akhirat, dengan menanamkan iman dan taqwa. Ibnu Qayyim berkata dalam kitabnya Tuhfatul Maudud halaman 240: “ hal yang sangat dibutuhkan oleh anak adalah perhatian dalam persoalan akhlakunya. Ia akan tumbuh menurut apa yang dibiasakan oleh pendidiknya ketika kecil. Jika sejak kecil ia terbiasa marah, keras kepala, tergesa-gesa, mudah mengikuti hawa nafsu, serampangan, tamak, dan seterusnya, maka sulit baginya untuk memperbaiki dan menjauhi hal itu ketika dewasa. Perangai seperti ini akan menjadi sifat dan perilaku yang melekat

pada dirinya. Jika ia tidak dibentengi betul dari hal itu, maka pada suatu nanti sudah tentu semua perangnya tersebut akan muncul. Oleh karena itu, kita temukan kebanyakan manusia yang akhlaknya menyimpang, itu disebabkan oleh pendidikan dimana mereka tumbuh kembang diatas.⁴ Menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak, sebagai orang tua keluarga sebagian petani seharusnya dapat mengatur waktu bekerja di ladang, kebun, karena pendidikan agama islam dapat dilaksanakan dengan baik.

Tapi kenyataannya setelah penulis mengamati langsung para orang tua yg bekerja sebagai petani di Desa Lubuk Tapi kebanyakan bekerja di kebun berkerja dari pagi sampai malam hari baru pulang. Beberapa kesalahan yang sering ditemukan pada orang tua dalam mengasuh anaknya yang pertama yaitu terlalu menekan anak dan yang kedua adalah pengabaian terhadap anak. Di zaman sekarang orang tua banyak tidak memperhatikan pola asuh yang sesuai dalam mendidik dan membesarkan anaknya, banyaknya orang tua yang menekan anaknya agar unggul dibidang akademik hingga tidak menghiraukan kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan anaknya dalam proses belajar tak jarang pula orang tua yang kemudian bekerja hingga tidak memberikan perhatian pada kebutuhan-kebutuhan anaknya dan kemudian memberikan semua hal-hal yang diinginkan oleh sang anak, hal tersebut dapat menghambat anak dalam memenuhi tugas-tugas perkembangannya akan mengalami kesulitan untuk

⁴Said Abdul Azhim, *Salah Asuhan*.(Solo: Aqwam, 2016), h. 164

menjadi pribadi yang mandiri.⁵ Sehingga orang tua berperan penting pada pola asuh anak dimana orang tua mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. dimana menurut pakar Ki Hadjar Dewantara peran orang tua tidak tergantikan oleh sekolah, lembaga pendidikan, ataupun lembaga bakat. Bukti mengingatkan kita kepada tulisan. Ki Hadjar yang mengatakan. pokoknya pendidikan harus terletak di dalam pangkuan ibu dan bapak, karena hanya dua orang inilah yang dapat berhambat pada sang anak dengan semurni-murninya dan seikhlas-hikhlasnya boleh dibilang cipta kasih tak terbatas, beberapa nama yang berbagi cerita dengan pentingnya di Indonesia sepakat bahwa orang tua harus mengambil peran terbesar dalam menanamkan pendidikan bagi anak-anak mereka. Tak peduli seberapa sibuk mereka dengan urusan pekerjaan.

Dan begitu pentingnya keluarga bagi setiap individu atau sekelompok manusia orang telah menempatkan keluarga bagian dari kehidupan manusia, manusia (termasuk juga anak), Anak yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan keluarga mereka, karena anak adalah bagian dari tanggung jawab dan juga pendidikan bagi anak mereka dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para orang tua agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas dasar kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam

⁵Surti Deniarti Lestari, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemadiran Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun)*, (Universitas Pendidikan Indonesia 2014). h. 3

dan masyarakat.⁶ Pekerja sebagai petani sangat menyita waktu yang tidak sedikit, sehingga para orang tua dengan kesukkannya tersebut mengakibatkan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dalam memberikan nilai-nilai keagamaan pada anak di rumah tidak tersedia, karena dari pagi sampai sore bekerja. Menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan oleh orang tua di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yang bekerja sebagai petani, bisa dikatakan kurang berjalan sebagai mana mestinya, di karenakan waktu yang diperlukan tersita untuk Mencari rezeki dengan cara bertani, sehingga perhatian kepada anak berkurang.

Orang tua yang bekerja, berangkat sejak pagi hari dan pulang sore hari. Waktu yang tersisa hanya dapat dipergunakan untuk istirahat, karena sudah lelah bekerja seharian. Sehingga pekerjaan tersebut menyebabkan timbulnya problem peran bagi orang tua, karena para orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk mengarahkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap nilai-nilai keagamaan kepada anak mereka di rumah. Seperti sholat lima waktu, membaca Al-Quran, Akhlak Al-mahmudah. Sebagai akibatnya sering ditemui problem-problem dan kenakalan anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, hal ini dikarenakan dari

⁶Mutiara Magta, “*Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 7 Edisi 2 (November 2013), h 222

merekalah awal anak-anak menerima pendidikan karena orang tua dan keluarga adalah lingkungan terdekat anak. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga hal ini sejalan dengan QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.At-Tahrim:6).⁷*

Orang tua atau ayah dan memang berperan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya yang mana seorang berfungsi sebagai pendidik anak yang utama dalam keluarga. Hal ini mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang begitu penting dan strategis dalam proses pendidikan anak, terutama pada saat permulaan dimana seorang anak harus

⁷Al-Quran, At-Tahrim : 6, terj., Departemen Agama RI, ed, (Jakarta : Departemen Agama, 2000).

memperoleh pendidikan dan kepentingan pertumbuhan, perkembangan, dan kedewasaan.

Berdasarkan hasil survei awal yang peneliti lakukan terlihat kurangnya peran orang tua yang ada di Desa Lubuk Tapi dengan jumlah penduduk 1.870 jiwa dan 375 kartu keluarga (per KK) dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak khususnya dalam rumah tangga, dan terlihat gejala-gejala tentang kecenderungan para untuk menyerahkan tugas mendidik anak apalagi dalam hal nilai-nilai keagamaan hanya kepada guru di Sekolah. Maupun guru mengaji di TPQ yang ada di Desa Lubuk Tapi, bahkan ada yang tidak mau tahu dengan nilai-nilai agama anaknya dan beranggapan tugas mereka telah selesai, bila telah memasukkan anaknya ke sekolah, dan ada juga seorang yang tidak begitu paham terhadap nilai-nilai keagamaan.⁸

Sebagai akibatnya tidak jarang ditemui sekarang problem dan kejadian di dalam masyarakat seperti kenakalan remaja kemudian pernikahan dini dan lain-lain. Seorang ayah juga berperan penting dan berpengaruh bagi seorang anak yang mana seorang ayah mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak dan cara seorang ayah melakukan pekerjaannya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya, ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang sudah remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga hal-hal tersebut berlaku

⁸Junitang, *Kepala Desa Lubuk Tapi, Hasil Survei*, pada tanggal 10 November 2022.

bagaimanapun keadaannya. Hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab orang tua atas kehidupan anak-anaknya untuk masa kini dan masa yang akan datang. Para orang tua bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka, karena tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar wajib pada orang tua. Berdasarkan observasi awal penulis yang selama ini bertempat tinggal di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan orang tua masih memiliki problem atau kendala dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak mereka, yang dimana lingkungan sosial sekitarnya kurang mendukung. Misalnya kurang pedulinya orang tua menyuruh anaknya untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib berjamaah dan Mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Junitang sebagai kepala desa beliau mengatakan bahwasanya perilaku/ tata kerama yang dimiliki anak-anak di desa Lubuk Tapi masih sangat memperhatikan contohnya saja masih banyak ditemukan gaya berbicara anak-anak yang kurang sopan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua, sopan santun dan kurangnya disiplin dalam waktu dll.⁹

Kurangnya waktu orang tua di rumah dikarenakan bekerja sebagai petani dan pengontrolan pada anak-anak mereka, sehingga menyebabkan bahwa seorang anak kurangnya

⁹Junitang, *Kepala Desa Lubuk Tapi, Wawancara*, pada tanggal 10 November 2022.

pendidikan dari orang tua mereka. Sebagai orang tua hendaknya bisa mengatur waktu mereka untuk mengontrol dan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai keagamaan sehingga anak-anak mereka mempunyai perilaku dan akhlak yang baik. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin membahas lebih lanjut permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian. Karena akhlak mulia sangat di tekankan karena kenapa di samping akan membawa kebahagiaan dan tataan kehidupan bagi manusia. pada intinyabahawa akhlak mulia ini bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang diteliti Gheiza Pramudia ovita Sari, dengan judul penelitian ‘’ Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur, Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan orang tua kepada anaknya di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi Covid19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Persamaan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang

pembahasannya lebih fokus membahas tentang pendidikan agama islam dan Perbedaan : yaitu terletak dari subjek dan tempat, waktu penelitiannya.

Maka dari itu penting bagi penulis untuk meneliti “**Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**” ini dilakukan untuk mengetahui apa saja peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama dan untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Orang tua kurang memperhatikan anak terhadap penanaman nilai-nilai agama Islam, sebagai bukti terlihat pada saat penanaman nilai-nilai ibadah orang tua kurangnya memperhatikan hal tersebut sehingga terlihat tidak memperdulikan apakah anak sudah mengaji, salat, berpuasa di bulan Ramadhan.
2. Kurangnya tata kerama dan kesopanan saat berbicara dengan orang tua.
3. Anak usia 7-12 tahun adalah masa paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam dan pemberian sanksi sesuai dengan hadits nabi.

4. Peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi orang tua, guru, masyarakat yang membaca dan peneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak.

2. Secara Praktis

- a. Dari penelitian ini peneliti bisa mengetahui peran anak dan orang tua mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan kepada para orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak dan upaya-upaya dalam menghadapi permasalahan tersebut.

F. Setematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan

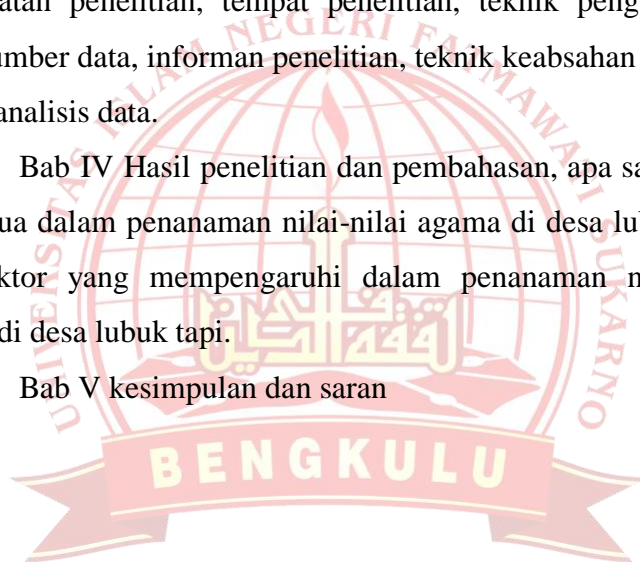
masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisi tentang kajian teori tentang orang tua, penanaman dan bentuk nilai-nilai agama islam pada anak, Faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama islam pada anak dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, informan penelitian, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, apa saja peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di desa lubuk tapi, apa faktor yang mempengaruhi dalam penanaman nilai-nilai agama di desa lubuk tapi.

Bab V kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori Tentang Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua Mendidik Anak

Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting, dimana sistem pendidikan ini sudah menjadi kebutuhan karena kondisi sosial masyarakat yang semakin berkembang. Seperti yang kita sadari saat ini banyak orang tua yang sama-sama bekerja hingga siang hari. Sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anak-anaknya dengan waktu yang lebih lama dari sekolah biasa. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan guru profesional yang tugas utamanya melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁰ Dimana orang tua adalah orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anaknya, dari balita, hingga dewasa. Kita sebagai orang tua harus dilakukannya evaluasi, dimana orang tua tidak terlepas membimbing anaknya dalam belajar walaupun anaknya sudah sekolah, tetapi peran orang tua penting harus tetap membimbing belajar anak dan

¹⁰Alimni Alimni; Alfauzan Amin; Muhammad Faaris; Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol. 3. No. 1, DOI:

memantau kegiatan sehari-hari anak. Peran orang tua dalam pendidikan sangat penting dengan perhatian dan support yang bisa membangkitkan semangat dari dalam diri anak. Beberapa hal penting yang dilakukan orang tua dalam menjadi peran yaitu membangun komunikasi yang baik dengan anak, menjadi pendengar bagi sang anak seperti keluhan, kebahagiaan, dan keseharian anak, mengatasi aktivitas dan pergaulan anak sehari-hari, dan memberikan perhatian, kepada anak dengan demikian bahwa peran penting orang tua akan membuahkan hasil, anak akan menjadi disiplin, berakhlak, sopan santun dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.¹¹

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.

Menurut Widayati menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari:

¹¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),

1. Peran sebagai pendidik, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.
2. Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah.
3. Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
4. Peran sebagai teman, menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua lebih sabar dan mengerti tentang perubahan anak. Orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi.
5. Peran sebagai pengawas, kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Peran sebagai konselor, orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif

sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.¹²

Berdasarkan uraian diatas maka maksud peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mendidik anak-anak mereka.¹³ Meskipun demikian, sering kali mereka tidak mengetahui dari mana harus memulai proses pendidikan tersebut. Mengingat masa ini adalah masa emas bagi pertumbuhan, maka hendaknya masalah penanaman akidah menjadi perhatian pokok bagi setiap orang tua yang peduli dengan nasib si kecil. Anak shalih dan shalihah akan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunnah dalam mengarungi hidup. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan, anak harus diperkenalkan dengan Al-Qur'an. Tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak menjadi shalih dan shalihah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an. Terdapat dalam firman Allah SWT berikut:

¹²Widayati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Islam*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), H. 28-29.

¹³Maiya Epriana. 2015. *Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Lungu Kecamatan Nasal Kab Kaur*.h. 10

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ هِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ
إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: *“alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” (QS. Ibrahim [14]:1).*

Seorang anak yang dilahirkan telah memiliki bekal dan bakat kecerdasan yang akan memberikan peluang bagi anak tersebut untuk berhasil dalam kehidupannya sesuai kemampuan yang ia miliki. anak yang dilahirkan tidak terlepas dari pengaruh keturunan yang diperoleh oleh kedua orang tua. Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi merupakan perpaduan berbagai, orientasi maupun disiplin ilmu. Peran yang biasa digunakan dalam dunia teater dimana seorang teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.¹⁴Teori peran Menurut Candra et al. menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri. Apabila terdapat kesalahan pengasuhan maka

¹⁴Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.

akan berdampak pada anak saat sudah dewasa. Sejalan dengan hal tersebut Sedangkan teori menurut Rakhmawati, menyatakan bahwa pengasuhan anak merupakan suatu kegiatan berkelanjutan melalui proses interaksi orang tua dan anak untuk mendorong pertumbuhan serta perkembangan anak yang optimal. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol.

Menurut Lestari tahun 2012 “peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”. Menurut Hadi tahun 2016 menyatakan bahwa “orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak”. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil Azhar tahun 2015.

Menurut Zaldy, 2010 dalam Amin, 2017, Peran orang tua diantaranya memberikan pendidikan mulai dari kecil kepada anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Anak sebaiknya diberi pengetahuan yang baik. Orang tua sebaiknya mendidik anak dengan tanggung jawab dan

kedisiplinan. Orang tua tentunya menginginkan anaknya kelak menjadi orang yang berguna bagi semua orang. Dalam lingkungan sosial yang lebih besar orang tua juga memiliki peran, orang tua adalah bagian dari sebuah kelompok masyarakat yang lebih besar. Peran yang dijalankan tentu saja berbeda dengan peran di dalam keluarga.

Menurut Friedman tahun 2010 dalam Luthafa, 2018 peran keluarga dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu peran formal dan peran informal. Peran formal adalah peran eksplisit yang terkandung dalam struktur peran keluarga. Peran informal bersifat tidak tampak dan diharapkan memenuhi kebutuhan emosional keluarga dan memelihara keseimbangan keluarga. Berbagai peranan yang terdapat dalam keluarga adalah :

- a. Peran formal Peran parental dan pernikahan, diidentifikasi menjadi delapan peran yaitu peran sebagai provider (penyedia), peran sebagai pengatur rumah tangga, peran perawatan anak, peran sosialisasi anak, peran rekreasi, peran persaudaraan (kindship), peran terapeutik (memenuhi kebutuhan afektif), dan peran seksual.
- b. Peran informal Terdapat berbagai peran informal yaitu peran pendorong, pengharmonis, insiator-kontributor, pendamai, pioner keluarga, penghibur, pengasuh keluarga, dan perantara keluarga.

Sedangkan menurut Effendi, Tahun 2002 dalam Luthafa, 2018 membagi peran keluarga sebagai berikut:

1. Peranan ayah, Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberian rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota keluarga masyarakat dari lingkungannya.
2. Peranan ibu, Ibu sebagai istri dari suami dan anak-anaknya. Mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.
3. Peranan anak, Anak-anaknya melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua yaitu cara yang digunakan oleh orang tua atau keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, mendidik, melindungi, dan mempersiapkan anak dalam keidupan bermasyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

2. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah kandung.¹⁵ Terdapat dalam sebuah jurnal seorang dosen bimbingan konseling Islam bahwa di dalam buku karangan Zaldy Munir sebagaimana dikutip oleh Hendri bahwa: orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan dari anak-anak yang dilahirkannya”. Sedangkan menurut Hery Noer Ali bahwa, orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab alami anak pada masa awalnya berada ditengah-tengah orang tuanya, serta dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.¹⁶

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang

¹⁵KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>. Diakses pada hari Kamis, 20 Mei 2021, Pukul 12.50 WIB.

¹⁶Hendri, *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak*, Jurnal At-Taujih. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019, H. 60.

perilakunya akan ditiru dan diikuti. Melahirkan dan memelihara serta mendidik anak dengan baik adalah mewujudkan kemaslahatan agama dan dunia, di dunia dan akhirat. Lebih dari itu, keberadaan anak-anak merupakan penyambung kehidupan orang tua setelah mereka wafat, berupa pahala amal kebaikan.

Mengekalkan nama baik dan mewarisi harta pusaka mereka.¹⁷ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dalam suasana kasih sayang.

3. Tanggung Jawab Orang Tua

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak, upaya dalam menghasilkan anak yang tangguh dan berkualitas, diperlukan usaha yang konsisten dalam mendidik, mengasuh, memelihara anak mereka sehingga anak bisa berdiri sendiri. Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara

¹⁷Abdul Hakam Ash- Sha'idi, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), H. 111.

mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalanberdoa, sungguh sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan eratdengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangatmemengaruhi perkembangan anak.Dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab itu sendiri ialah siap menerima kewajiban atautugas.¹⁸

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan,pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagaiberikut:

- a) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

4. Macam-macam pembinaan akhlak

Akhlak secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Akhlak baik

Akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpujiyang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah,Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang

¹⁸H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Akademia Permata Jakarta, 2013), h. 13

terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang sifatnya baik. Akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang memiliki akhlak terpuji ini dapat bergaul dengan masyarakat luas karena dapat melahirkan sifat saling tolong menolong dan menghargai sesamanya.

2. Akhlak tercela

Akhlak tercela atau tidak baik (Akhlakul Mudzumah) adalah perangai yang tersermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap dan tidak baik. Akhlak tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik.

Akhlak mazmumah ialah perangai atau tingkah laku yang tercermin pada diri manusia yang cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.

5. Metode pembinaan akhlak

Metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang dicita-citakan. Beberapa metode pendidikan akhlak yaitu :

1) Metode Uswah (teladan)

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani.

2) Metode Ta'widiyah (pembiasaan)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Metode Mau'izhah (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata wa'zhu, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.

4) Metode Qishshah (cerita)

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana

terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

5) Metode Amsal (perumpamaan)

Metode perumpamaan adalah metode yang banyak dipergunakan dalam al-Qur'an dan Hadis untuk mewujudkan akhlak mulia. Metode perumpamaan ini akan dapat memberi pemahaman yang mendalam, terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh perasaan. Apabila perasaan sudah disentuh, akan terwujudlah pendidik yang memiliki akhlak mulia dengan penuh kesadaran.

6) Metode Tsawab (ganjaran)

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain. Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak memedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

6. Tujuan pembinaan akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan

karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

B. Penanaman dan Bentuk nilai- Nilai agama Islam pada anak

1. Pengertian penanaman nilai-nilai agama

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.¹⁹ Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh Chabib Toha adalah:

¹⁹KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada hari Kamis 20 Mei 2021, pada pukul 13.27 WIB

“Suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.”²⁰

Penanaman nilai-nilai agama menurut Chabib Thoha adalah suatu cara menyampaikan materi pendidikan agama dari seseorang baik itu guru maupun orang tua kepada anak dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topik pembahasan yang diinginkan.²¹

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa nilai merupakan tolak ukur dalam menentukan sesuatu namun bukan benda konkrit, tidak memiliki bentuk dan hanya dapat ditentukan berdasarkan personal seseorang. Sedangkan menurut Reber, Sebagaimana dikutip dalam buku Mulyana mengartikan internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktis, dan aturan-aturan baku pada diri seseorang.²² ini mengisyaratkan

²⁰Chabib Thoha, *Kapital Seleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000),

²¹Chabib Thoha, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, h. 122-123

²²Rohmat Maulana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.

bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus di peraktikkan dan berimplikasi pada sikap seseorang individu.

2. Langkah-langkah menanamkan nilai-nilai agama

Cara atau langkah-langkah untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga dengan menggunakan metode. Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Definisi metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Dapat diambil kesimpulan, bahwa pengertian metode penanaman adalah suatu cara kerja yang terencana, sistematis agar memudahkan suatu penyampaian suatu materi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak. Adapun metode orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak adalah:

a. Metode keteladanan

²³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), H.56

Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara terpenting dalam mendidik anak. Apabila anak telah kehilangan suri teladannya maka anak akan merasa kehilangan segala sesuatunya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

c. Metode nasehat

Merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Dalam dunia pendidikan, metode menepati kedudukan terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, tanpa

adanya metode sautu materi pendidikan kurang berjalan secara sempurna, demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga bisa dikatakan tidak berhasil proses belajar mengajar jika tidak menggunakan metode.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama ini sendiri dilakukan dari yang paling dekat yaitu keluarga. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Fungsi keluarga ialah fungsi religius, keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak serta anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Untuk melaksanakannya orang tua sebagai tokoh-tokoh inti dalam keluarga itu terlebih dulu harus menciptakan iklim religius dalam keluarga itu, yang dapat dihayati seluruh keluarganya terutama anak-anaknya.

Kehadiran orang tua (dan) dalam perkembangan jiwa anak sangat penting. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi

nya, sehingga haknya untuk dibina, dibimbing, diberikan kasih sayang, dan perhatian hilang, maka anak itu disebut mengalami deprivasi maternal. Apabila anak kehilangan peran dan fungsi ayahnya, maka anak itu disebut mengalami deprivasi paternal. Dan apabila anak kehilangan peran dan fungsi kedua orang tuanya, maka anak itu disebut deprivasi parental.²⁴

3. Penanaman nilai-nilai agama Islam

Pendidikan anak merupakan kewajiban orang tua. Allah berfirman dalam Al-quran surah *At-Tahrim*: ayat 6 yang berbunyi berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras,

²⁴Muhammad Azmi, Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah. h.76

dantidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²⁵

Pada ayat di atas terdapat kata *qu-anfusakum* yang berarti, buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa taat menjalankan perintah Allah Swt. Kata *wa ahlikum*, maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari istri, anak, saudara, kerabat, pembantu dan budak, diperintahkan kepada mereka agar menjaganya, dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.

Perintahkan mereka untuk melaksanakannya dan membantu mereka dalam merealisasikannya. Bila melihat ada yang berbuat maksiat kepada Allah swt maka cegah dan larang mereka. Ini merupakan kewajiban setiap muslim, yaitu mengajarkan kepada orang yang berada di bawah tanggung jawabnya, segala sesuatu yang telah diwajibkan dan dilarang oleh Allah Swt.²⁶

²⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Ciputat Raya: Oasisi Terrace Recident), h. 560

²⁶Syahrial Labaso, *Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur`An Dan Hadis*, Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. Xv, No. 1, Juni 2018, h. 58.

Al-Quran ayat 6 at-Tahrim diatas mengingatkan semua orang-orang mukmin agar mendidik diri dan keluarganya ke jalan yang benar agar terhindar dari api neraka. Ayat tersebut mengandung kata perintah untuk menjaga diri dan keluarga dari neraka berkonotasi terhadap perintah mendidik atau membimbing. Ayat tersebut juga menggambarkan keadaan api neraka. Ada dua kondisi api neraka yang digambarkan dalam ayat tersebut:

- 1) Bahan bakarnya, yang terdiri dari manusia dan batu (manusia tersebut adalah orang-orang kafir).
- 2) Neraka yang dijaga oleh malaikat yang amat kasar dan keras terhadap penghuni neraka, tetapi makhluk yang sangat patuh kepada Allah serta tidak pernah melanggar perintah-Nya.²⁷

Hubungan Ayat ini dengan menanamkan nilai-nilai agama menurut penulis yaitu bagaimana sebagai orang tua, kakak, serta pendidik sekalipun untuk bisa mengajak anak lebih bertaqwa kepada Allah SWT, anjuran untuk menyelamatkan diri dan keluarga dari api neraka dengan cara melakukan amar makruf nahi mungkar, dan begitu pentingnya pendidikan sejak dini untuk membina seorang anak sholeh.

²⁷Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), H. 153.

4. Macam-macam nilai

1) Nilai moral

Moral berasal dari kata *mores* (latin), yang berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dapat diartikan sebagai ajaran kesusilaan. Nilai moral berarti tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui baik atau buruk tabiat dan kelakuan seseorang. Halstead menyebutkan bahwa moralitas dalam Islam umumnya dipahami sebagai daftar aturan, kewajiban dan tanggung jawab yang diturunkan dari al-Qur'an dan Hadits.

Perilaku etis dalam Islam tidak diekspresikan dalam terminologi dalil hukum, akan tetapi lebih diekspresikan sebagai perintah dan tindakan suci. Al-Qur'an itu sendiri adalah sebuah kitab yang berisi nasehat moral. Dalam Islam ada dua konsep yang berkaitan dengan istilah moral. Pertama, Akhlak, yang biasanya diterjemahkan dengan etika atau nilai moral. Kedua, Adab, yang mengkombinasikan dua pengertian yang

berbeda; pertama, berkaitan dengan kesopanan, etiket, budaya, kehalusan budi bahasa, dan sifat-sifat yang baik. Kedua, bermakna moralitas dan nilai. Dengan demikian, moral adalah budi pekerti atau akhlak yang berisi ajaran tentang kesusilaan.²⁸

2) Nilai estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Aesthetikos*, *Aesthesis* yang berarti seseorang yang mempersepsikan sesuatu melalui sarana indera, perasaan dan intuisinya. Selanjutnya, estetika berkembang dalam beberapa pengertian yaitu :

- a) Estetika adalah kajian tentang keindahan dan konsep-konsep yang berkaitan dengannya.
- b) Estetika adalah analisis nilai- nilai, cita-rasa, sikap dan standar yang terlibat dalam pengalaman dan penilaian kita tentang segala

²⁸Halstead, "Islamic Values: A Distinctive Framework For Moral Education. *Journal of Moral Education*. Vol. 36, No. 3, (Septemebr 2007), h. 284-285.

sesuatu yang dat manusia atau yang dapat ditemukan dalam alam yang indah.

Estetika dalam agama Islam banyak dijelaskan, yaitu di beberapa ayat dalam surat Al-Qur'an estetika diartikan sebagai ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Wujud Tuhan tidak akan mampu digantikan oleh kreasi berpikir akal melainkan ada pada rasa manusia sebagai ekspresi ruh manusia. Ekspresi ruh memandang keindahan yang ada pada alam, hidup dan manusia yang mengantar kita menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.²⁹

3) Nilai ekonomis

Nilai ekonomis adalah nilai yang dimiliki oleh seseorang yang bisa diperhitungkan dengan nilai uang sejak dia memasuki masa produktif sampai dengan habisnya masa produktif tersebut. Nilai ekonomis dalam Islam sendiri adalah

²⁹Quraish Shihab, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta : Litbang PP Muhammadiyah, 1995), h.3.

sebuah tolak ukur sistematis untuk memahami masalah-masalah ekonomis dan tingkah laku manusia secara relasional dalam perspektif Islam.³⁰

4) Nilai ilmiah

Nilai ilmiah adalah nilai yang memenuhi syarat dan kaidah kebenaran secara ilmiah atau kaidah ilmu pengetahuan. Untuk tolak ukur penilaiannya nilai ilmiah biasa di sebut dengan benar dan salah. Parameter nilai ilmiah adalah mengacu pada kemampuan penelitian untuk menghasilkan:

- a) informasi yang valid dan handal,
- b) sesuai tujuan yang dinyatakan dalam protokol,
- c) dasar untuk penelitian selanjutnya, dan
- d) data yang relevan untuk pengambilan keputusan klinis, kesehatan, dan kebijakan sosial, atau alokasi sumber.

³⁰Abdul Latief, *Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam*, Jurnal Syariah dan Hukum Islam, (Juli 2014), h. 254

Penelitian yang akan peliti teliti ini yaitu fokus pada penanaman nilai moral saja didalamnya memuat tentang nilai keagamaan yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti ingin melihat bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam tersebut terhadap anak dan menganalisis faktor yang mempengaruhinya tersebut.

C. Faktor yang mempengaruhi Peran Anak dan Orang tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada anak

Menurut Wahyuni, sikap orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian dari orangtua, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak.³¹

³¹Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 2007), H.

Terdapat tiga faktor-faktor mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak yaitu berikut ini:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan awal dari pendidikan bagi anak, anak yang belajar akan memperoleh pengetahuan dari keluarga yang berupa:³²

- a. Cara orang tua mendidik anak
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah tangga
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Pengertian orang tua
- f. Latar belakang kebudayaan

Oleh karena itu peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak.

2. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong anak dalam belajar dengan baik dan juga sebaliknya lingkungan sekolah yang buruk

³²Syafruddin Azhar, *Psikologi Dalam Perspektif Hadis Alhadits Wa 'Ulum An-Nafs*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), Cet. Ke-1, H. 279.

akan dapat menghambat belajar anak. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup:³³

- a. Metode mengajar
- b. Kurikulum
- c. Relasi guru dengan siswa
- d. Relasi siswa dengan siswa
- e. Disiplin siswa
- f. Pelajaran dan waktu sekolah
- g. Standar pelajaran dan keadaan sarana prasarana

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam perkembangan anak, pengetahuan ini terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan masyarakat yang berupa media massa
- b. Teman bergaul
- c. Bentuk kehidupan masyarakat yang mempengaruhi belajar anak.³⁴

Tabel 2.1

³³Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Teras, 2013), H. 187-194.

³⁴Abu, Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), H. 33

**Indikator Peran Anak dan Orang Tua Dalam
Penanaman Nilai-Nilai Agama**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Usia 6-12 Tahun	Indikator
Nilai-nilai agama Islam	1. Membiasakan diri beribadah	1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Mengajarkan tata cara sholat 3. Mengajarkan anak-anak belajar mengaji
	2. Memahami perilaku mulia, jujur, penolong, sopan, hormat, dsb.	1. Berbicara dengan sopan 2. Mengormati guru dan orang yang lebih tua 3. Mau Terbiasa menunggu antrian
	3. Membedakan perilaku baik dan buruk	1. Menunjukkan perbuatan - perbuatan yang benar dan yang salah
	4. Mengetahui Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai	1. Mengajarkan bentuk-bentuk Nilai-nilai agama 2. Menerapkan

	agama	Langkah-langkah menanamkan nilai-nilai agama 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama
--	-------	--

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu yang relevan

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Gheiza Pramudia Ovita Sari dengan judul penelitian “Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun di masa pandemi covid 19	Persamaanya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasannya lebih fokus membahas tentang pendidikan agama islam	Peneliti menggunakan teori yaitu Peran Orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak usia 4-6 tahun di Masa Covid 19. Sedangkan penulis menggunakan Teori tesis Peran Orang tua dalam

			<p>Penanaman Nilai-nilai Agama dapat dilihat Perbedaan terletak dari Metode, subjek dan tempat, waktu penelitian. peneliti di desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur sedangkan penulis di desa Lubuk Tapi kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu selatan.</p>
2	<p>Kusmiyati dengan judul penelitian ” Penanaman nilai-nilai agama dan moral kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tengeran</p>	<p>Persamaan yaitu sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. dan penelitian sama-sama bertujuan untuk meningkatkan penanaman nilai-</p>	<p>Perbedaan terletak di subjek, tempat waktu penelitian . peneliti di kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tengeran dan sedangkan penulis di desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten</p>

		nilai agama pada anak	Bengkulu Selatan
3	Farida Nikawati Judul penelitian " Upaya orang tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di desa Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara	Persamaan sama bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada anak secara maksimal	Perbedaan terletak di lokasi, subjek dan tempat waktu penelitian
4	Riska Ayu Fadhillah Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan NilaiNilai Agama Pada Anak Di MI Dawung Tegal Rejo Magelang	Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak	Peneliti menggunakan peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Perbedaan dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif dan membedakan lokasi peneliti di desa Senga

			Selatan Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu sedangkan penulis di Desa Lubuk tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
5	Sismi Leni Pera orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten MukoMuko Provinsi Bengkulu	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran dalam menanamkan nilai-nilai agama dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak	Perbedaan penelitian tesis ini terletak di tempat waktu penelitian di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten MukoMuko Provinsi Bengkulu dan sedangkan penulis melakukan penelitian skripsi di desa Lubuk tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Adapun penelitian yang relevan yang dilakukan Kusmiyati, dengan judul penelitian “penanaman nilai agama dan moral kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan, untuk mengetahui bagaimana metode menanamkan nilai agama dan moral anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan, untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai agama dan moral Kelompok B TK Islam Siti Hajar Tenganan. Hasil penelitian ini nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan meliputi hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, sopan santun, praktek sholat dhuha, dan belajar berzakat.

Sesuai dengan lingkup penanaman nilai agama dan moral menurut kemendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun diantaranya : mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

³⁵Persamaan: yaitu sama-sama membahas tentang penanaman

³⁵Kusmiyati, *Penanaman Nilai Agama dan Moral Kelompok B Tk Islam Siti Hajar Tenganan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga: Salatiga,2020).

nilai-nilai moral dan agama pada anak selanjutnya menggunakan penelitian kualitatif.

Gheiza Pramudia ovita Sari, dengan judul penelitian “ Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur, Tujuan penelitian Untuk mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan orang tua kepada anaknya di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia 4-6 tahun di masa pandemi Covid19 di Desa Pelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupeten Kaur. Persamaan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tentang pembahasannya lebih fokus membahas tentang pendidikan agama islam dan Perbedaan : yaitu terletak dari subjek dan tempat, waktu penelitiannya.

Farida Nikawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2009, dengan Judul “ Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama islam pada anak sebaiknya dilakukan dengan baik dan

benar seperti mendidik dengan keteladanan, pemberian nasehat, pembiasaan, pemberian hukuman. Upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di Desa Tanjung Harapan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena keskan orang tua yang kurang dalam memperhatikan anak-anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Ayu Fadhillah, ini berorientasi pada penelitian lapangan (field research). Berupa penelitian yang bersifat deskriptif non statistic sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Peran guru dalam menanamkan nilai keagamaan nampak sebagai peran pendidik, fasilitator, informator, mediator, motivator, teladan dan evaluator. Sementara peran orang tua dalam penanaman nilai keagamaan nampak pada peran orang tua sebagai teladan. Nilai-nilai yang ditanamkan di MI Dawung Tegalrejo Magelang, akhlak dengan sesama manusia, akhlak dengan Sang Khalik, peduli lingkungan.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Sismi Leni Pera orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten MukoMuko Provinsi Bengkulu. Dalam penelitian ini lebih melakukan proses peran orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak dan untuk mengetahui apa saja faktor yang

³⁶Riska Ayu Fadhillah, *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak DI MI Wadung Tegal Rejo Magelang*. Yogyakarta 2018.

mempengaruhinya.³⁷ Penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran dalam menanamkan nilai-nilai agama dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, Perbedaan penelitian tesis ini terletak di tempat waktu penelitian di Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu dan sedangkan penulis melakukan penelitian skripsi di desa Lubuk tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Kerangka Berfikir

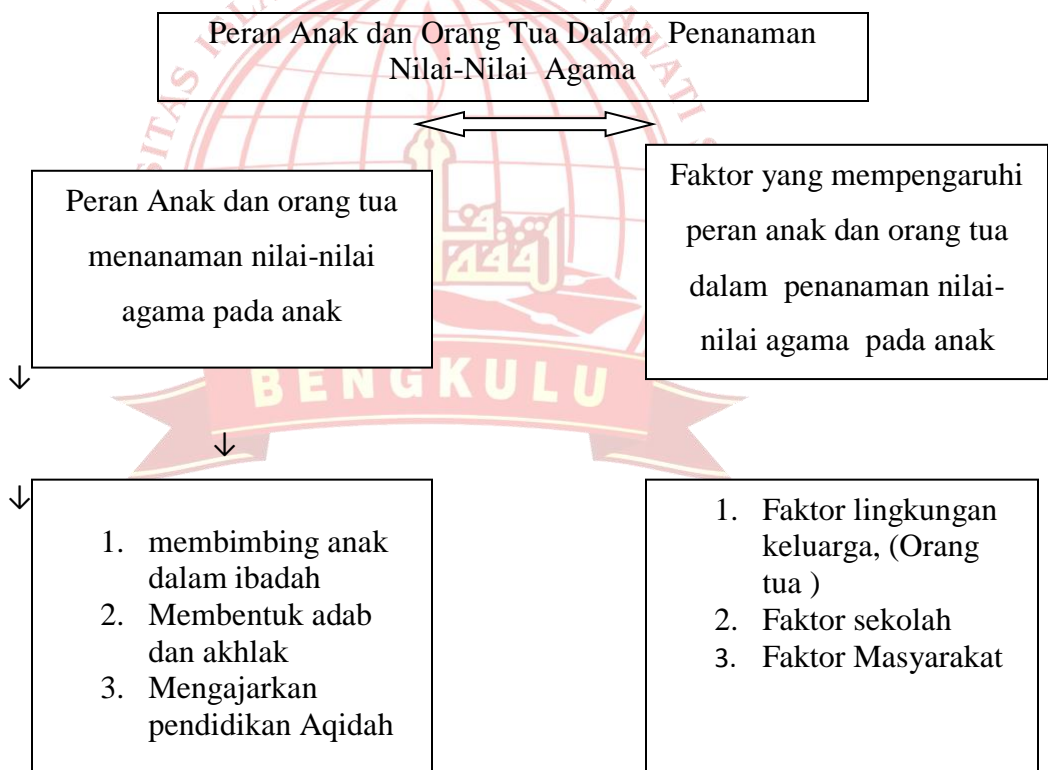
Setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas. Kerangka berfikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian yang saya lakukan kerangka berfikir dalam penelitian ini terletak pada fenomena atau masalah yang selama ini dilihat atau diamati.

Setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan

³⁷Sismi leni, Tesis. Ilmu Pendidikan Agama Islam, IAIN 2021, “*Peran Orang tua dalam menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak.*”

memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas. Kerangka berfikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian yang saya lakukan kerangka berfikir dalam penelitian ini terletak pada fenomena atau masalah yang selama ini dilihat atau diamati.

BAGAN 2.3 KERANGKA BERFIKIR



Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu dan, selain yang telah melahirkan kita yaitu dan, selain yang telah melahirkan kita di dunia ini dan juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memebrikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di duna ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.³⁸

³⁸Selfia S Rumbewas, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi*, Jurnal EduMatSains 2, No.2 (Januari 2018): h.202.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Di mana penelitian ini digunakan untuk menganalisis judul penelitian Perang Orang Tua Anak dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.³⁹ Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁰ Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti

³⁹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H. 24.

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 11

dengan mempelajari semaksimal mungkin permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seseorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti. Dari pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitian tidak dapat dikuantifikasikan atau tidak dapat dihitung sehingga variabel tidak dapat diungkapkan dengan angka seperti persepsi, pendapat, anggapan dan sebagainya. Menurut teori penelitian kualitatif, agar penelitiannya dapat benar-benar berkualitas maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu data primer dan data sekunder. Berdasarkan definisi di atas maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui proses Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, diperkirakan pada bulan Mei 2023. Dilakukan selama 1 bulan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan melaksanakan penelitian ini sesuai dengan masalah yang di akan bahas di desa dikarenakan peneliti melihat ada kesenjangan atau gap antara peran orang tua

mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai agama. Ada orang tua yang kurang memperhatikan tentang penilaian tersebut sedangkan kita ketahui bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam itu wajib di tanamkan pada anak sejak usia 7-12 tahun sesuai dengan Ayat Al-quran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian.⁴² Peran orang tua Mendidik anak dalam penanaman nilai-nilai agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

1. Observasi

⁴¹Sugiono. “ *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. (Bandung : Alafabeta 2020) Hal. 29

⁴²A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-4(Jakarta : Prenamedia Group, 2017)H 372

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dengan harapan memperoleh data yang relevan. Observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja berharga, atau dalam artian lain dapat mempermudah peneliti dalam mengelola informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.⁴⁴

Non Participation Observer, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁴⁵ Penelitian ini peneliti menggunakan observasi tanpa peran serta, peneliti hanya mengamati subyek yang diteliti mengenai

⁴³Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017) H 105

⁴⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.H. 110

⁴⁵A. Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. H .384

peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak di Desa Lubuk Tapi, Kecamatan Ulu Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun yang bisa peneliti amati adalah keadaan anak ketika di rumah, cara orang tua mendidik dan mengawasi anak, dan Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah :

Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator
1.	1. Keadaan anak dirumah 2. Membiasakan diri beribadah	1. Lokasi Desa 2. Kebersihan rumah 3. Tingkat kenyamanan di rumah 4. Peraturan di rumah 1. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan 2. Mengajarkan tata cara sholat 3. Mengajarkan anak-anak belajar mengaji
2.	1. Cara Orang Tua Mendidik dan, Mengawasi Anak	1. Berbicara dengan sopan 2. Menghormati guru dan orang yang lebih tua

		3. Mau terbiasa menunggu antrian
3.	1. Peran Anak dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajarkan bentuk Nilai-nilai Agama 2. Menerapkan langkah-langkah menanamkan nilai-nilai Agama 3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama

2. Wawancara

Menurut Wawan Suwendra wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang, mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Berdasarkan kontruksi peneliti mengadakan rekonstruksi keadaan berdasarkan pengalaman masa lalu, setelah itu akhirnya membuat proyeksi keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

Dan tindakan yang terakhir adalah mengadakan verifikasi tentang kontruksi, rekontruksi

dan proyeksi yang telah didapat sebelumnya.⁴⁶ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.

Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam

⁴⁶Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Cet-1 (Bali : Nilacakra, 2018) H 55

penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara pada penelitian ini peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun wawancara mengenai :

1. Kepala desa Yaitu Bapak Junitang. Kepala desa merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala desa berfungsi sebagai pemberi izin penelitian atau pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala desa juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.
2. Guru Pendidikan non Formal TPQ sejumlah satu orang adalah orang yang berperan ketika anak belajar nilai-nilai

agama Islam diluar dari pendidikan orang tuanya.

3. Orang tua sejumlah 10 orang sebagai orang terdekat bagi anak, pihak yang mendidik, mendampingi dan mengawasi anak dalam sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.

4. Anak usia 7-12 tahun sejumlah 10 orang yaitu sebagai subjek triangulasi. Anak diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap dan akurat tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.

3. Dokumentasi

A Musri Yusuf menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait pada fokus penelitian adalah sumber penelitian yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, artefacts, gambar maupun

foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita.⁴⁷ Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara menguraikan atau mempelajari data dengan cara menguraikan atau mempelajari data yang ada terlebih dahulu, Metode dokumentasi ini merupakan alat bantu dalam upaya memperoleh data penelitian, Data yang di dokumentasikan, data mengenai arsip/dokumen mengenai profil desa, data orang tua, data anak, dan foto-foto ketika pelaksanaan penelitian dan data yang mendukung lainnya. Teknik dokumentasi penulis lakukan untuk mencari catatan-catatan dan tulisan-tulisan dan gambar yang berisi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan judul penelitian peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. dan perangkat pendukung yang lainnya.

Indikator kisi-kisi dokumentasi yaitu :

- a. Profil Desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan
- b. Lampiran

D. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

⁴⁷A Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan...* H 391

Data Primer adalah sejumlah 10 orang tua dan anak berusia 7-12 tahun sejumlah 10 orang. Sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima. Dalam hal ini Peran Anak dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Data sekunder yaitu Kepala Desa , Guru TPQ. Data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian, data tersebut diperoleh dari hasil studi kepustakaan dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dan permasalahan yang diteliti, seperti masyarakat di lingkungan Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Data-data yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini bersumber dari orang kunci (key person). Peran orang tua kunci dalam penelitian merupakan hal yang utama, karena dari bantuan dan informasi yang mereka berikan, merupakan modal utama peneliti dalam memperoleh data dan bahan penelitian. Orang kunci yang peneliti maksudkan:

1. Kepala desa yaitu Junitang. Kepala desa merupakan orang pertama yang penulis teliti. Karena kepala desa berfungsi sebagai pemberi izin penelitian atau pembuka jalan dengan responden. Selain itu kepala desa juga dapat memberikan rekomendasi dan informasi.

2. Guru pendidikan non Formal TPQ sejumlah satu orang adalah orang yang berperan ketika anak belajar nilai-nilai agama Islam diluar dari pendidikan dari orang tuanya.
3. Orang tua sejumlah 10 orang sebagai orang terdekat bagi anak, pihak yang mendidik, mendampingi dan mengawasi anak dalam sehari-hari. Orang tua diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap, dan akurat tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.
4. Anak usia 7-12 tahun sejumlah 10 orang yaitu sebagai subjek triangulasi. Anak diharapkan dapat memberikan data secara detail, lengkap dan akurat tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data, triangulasi adalah teknik sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengembangkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.⁴⁸ Triangulasi dengan sumber berartimembandingkan

⁴⁸Hardani, dkk. *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta:CV. Pustaka ilmu Group.2020) hal.120-154

dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan persepektif para partisipan.⁴⁹ Penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensi yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekaman suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.⁵⁰ Untuk menghindari adanya yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu :

⁴⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Yogyakarta: AR-Ruzz media, 2016) , hal.13

⁵⁰Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja grafindo perada, 2021) ,hal.23

Kepala Desa, Guru TPQ, Orang tua sejumlah 10 orang, Anak usia 7-12 sejumlah 10 orang. Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat objektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data triangulasi dengan beberapa jalan berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵¹

Ada tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku anak, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orangtuanya.

⁵¹Lexy J. Moelong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rosda , 2017). hal.224

data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan manaspesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi data

Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
2. membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan,

5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatudokumen yang berkaitan, hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkap data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, mengungkapkan data tentang aktifitas anak dengan teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi keadaan anak di rumah melihat aktivitas anak, kemudian dengan dokumentasi.

F. Tehnik Analisis Data

teknik analisis Adalah mendeskripsikan atau merangkum data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh oleh Sugiono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya tidak jenuh.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, penulis mengolah hasil wawancara dan observasi dengan

⁵²Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 246

mendeskripsikan kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Kemudian data yang diperoleh, diseleksi dan disusun. Setelah itu data data-data diklasifikasikan lalu dilakukan analisis data.⁵³

a. Observasi atau prapenelitian

Pada tahapan ini peneliti hanya melakukan pengamatan awal tentang permasalahan terkait yang ada di lapangan. Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.

b. penelitian

Setelah melakukan pra pendidikan atau tahapan observasi, untuk memperkuat data awal yang didapat maka peneliti barulah akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data lebih banyak lagi sekaligus melihat langsung kenyataan yang ada di lapangan.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan kegiatan akhir dari analisis data untuk memperoleh makna dari berbagai data dan informasi penelitian. Dengan melalui reduksi dan display data, peneliti melakukan penarikan

⁵³Vera seftina. *Upaya Guru Dalam meningkatkan Kemampuan Literasi pada anak usia dini Melalui Kegiatan Karyawisata Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*, (universitas Islam Negeri Thaha Saifuddin Jambi), hal.41

kesimpulan setelah semua persoalan dan berbagai data dan informasi terungkap. Kesimpulan data yang masih bersifat sementara diperkuat, dilengkapi, dan dikonfirmasi lagi kepada sumber data. Dengan demikian penelitian tersebut dapat dikatakan akurat.⁵⁴

Menarik suatu kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi atau diuji kebenarannya dan validitasnya. Dalam pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang sudah terkumpul. Kemudian peneliti mencari penjelasannya lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami.

Datatersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan yang ada. Setelah melalui proses penyajian data dan diperoleh mengenai hasil penelitian, maka peneliti pada bab akhir ini menyimpulkan mengenai optimalisasi peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agam di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu selatan Provinsi Bengkulu.

⁵⁴Musri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. H. 409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini diberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Penjelasan berdasarkan yang ada, merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang ada :

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Lubuk Tapi

Desa Lubuk Tapi adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Sebelum Menjadi Desa Lubuk Tapi Daerah ini bernama Tanjung Puagh yang terletak di seberang Air Manna. Tanjung Puagh ini terdiri dari dua lorong, yaitu :

1. Lorong Batu Ampar
2. Lorong Lubuk Madu

Kedua lorong ini terletak di seberang sungai Air Manna yang dipimpin oleh Depati yang bernama Bedul Alias Pak Uma. Aktivitas masyarakat pada saat itu adalah bertani dengan bentuk perumahan yaitu rumah panggung dengan jarak satu sama lain sangat dekat yang diberi tanda penghubung atau yang disebut dengan tangga kucing. Seiring berjalanya waktu dengan aktivitas masyarakat sebagai petani dan ada juga yang melakukan

perjudian. Maka pada suatu hari datanglah dua orang yang berasal dari daerah ini bernama Tapi yang berasal dari Penukul dan Terulang yang berasal dari Pagardin dengan tujuan ingin merantau dan berjudi.

Pada saat perjudian kedua orang ini selalu menang, hingga suatu hari terjadilah pertengkaran yang hebat antara kedua orang ini dengan masyarakat setempat dikarenakan masyarakat dengan kedua orang ini selalu menang dalam perjudian sehingga mengakibatkan keduanya meninggal dunia. Tapi meninggal di pulau bungin sedangkan Terulang meninggal di Pama Terulang.

Seiring dengan berjalanya waktu maka nama Tapi dijadikan nama Desa yaitu Desa Lubuk Tapi yang saat itu masih berada di seberang sungai Air Manna yang masih di pimpin oleh Bedul Alias Pak Uma. Tahun demi tahun masyarakat di seberang sungai Air Manna mulai berpindah ke seberang sungai (letak Desa Saat ini) yang saat itu daerah ini mulai adanya fasilitas jalan yang dibangun oleh pemerintah.

Pada saat perpindah penduduk, masyarakat berpisah menjadi dua , yaitu masyarakat Lorong Batu Ampar mayoritas pindah ke dusun Darat Sawah Desa Lubuk Tapi yang masih di Pimpin oleh Bedul Alias Pak Uma Sedangkan Masyarakat Lorong Lubuk Madu

mayoritas pindah ke Desa Kayu Ajaran (nama Desa setempat saat ini) yang dipimpin oleh Kenajir.⁵⁵

Demografi, (lokasi penelitian) penduduk luas Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 166-169 meter diatas permukaan laut, dengan luas wilayah Desa \pm 55.000 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Lubuk Tapi sebagai berikut :

- a. Utara : Ds Tanjung Aur Kec. Pino Raya Kab. B/S
- b. Timur : Ds. Kayu Ajaran Kec. Ulu Manna Kab. B/S
- c. Selatan : Ds. Keban jati Kec. Ulu Manna Kab. B/S
- d. Barat : Bukit barisan

Jarak dari pemerintah Desa Lubuk Tapi :

- a. Jarak dari Desa Ke Kota Kecamatan : 6 Km
- b. Jarak dari Desa Ke Kota Kabupaten : 30 Km
- c. Jarak Dari Desa Ke Kota provinsi : 144 Km

Berdasarkan data penduduk yang tercatat Direktorat Jenral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL), warga Desa Lubuk Tapi Berjumlah 372 Kepala Keluarga, anak usia 7 Sampai 12 tahun berjumlah 156 anak dan jumlah keseluruhan jiwa 1.664 jiwa.

⁵⁵Junitang Tiga Poma, Kepala Desa Lubuk Tapi, Hasil wawancara, Pada tanggal 18 Mei 2023.

Struktur Pemerintah Desa Lubuk Tapi, Pembagian bagian wilayah desa, secara administrasi Desa Lubuk Tapi terbagi menjadi 3 (tiga) dusun yakni :

1. Dusun I : Darat Sawah
2. Dusun II : Batu Ampar
3. Dusun III : Tanjung Puar

Tabel 4.1

Data Kepala Desa Dan Pemerintah Desa

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	JUNITANG TIGA POMA, Amd	Kepala Desa	Diploma 3
2	ROERY LUBTA,S.Pd	Sekertaris Desa	SLTA
3		Kasi Pemerintahan	
4	AZISMAN	Kasi KERSA	SLTA
5	TRISNA PUSPITA SARI, Amd. Keb	Kasi Pelayanan	D3
6	JAHARI	Kaur Perencanaan	SLTA
7	HELI AGUSTINA	Kaur Keuangan	SLTA
8	RIZA UMAMI	Kaur TU dan Umum	SLTA
9	ZUL ANDRI, S.Pd	Kepala Dusun I	S.1

10	KARBITO	Kepala Dusun 2	SLTA
11	ADI HERMANTO	Kepala Dusun 3	SLTA
12	RONI NOFIRI, S.Kom	Staf	S.1
13	ANNISA KURNIATI	Staf	SLTA

Tabel 4.2

Data Badan Permusyawaratan Desa

NO	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	HERMAN JOYO ISMADI	Ketua	SLTA
2	SUMARDI	Wakil Ketua	SLTA
3	SILVIA ANDITA, S.Pd	Sekertaris	SLTA
4	NENGSI SUMIARTI	Anggota	SLTA
5	YETNA RATMINI	Anggota	SLTA

2. Visi, Misi Dan Tujuan Desa Lubuk Tapi

⁵⁶Visi dan Misi Kepala Desa sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkandari dokumen RPJM Desa, Maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat

⁵⁶Hasil Wawancara, Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2023

menghantarkan tercapainya Visi dan Misi Kepala Desa. Visi dan Misi Kepala Desa terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat pengembangan Desa ke depan, dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun sampai tingkat Desa. Adapun Visi Kepala Desa Lubuk Tapi, sebagai berikut:

a. Visi Kepala Desa

“RASAN ADAU KULAU TETAPUN”

b. Misi

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut:

1. Mengedepankan musyawarah dalam mencapai mufakat.
2. Melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam menentukan dan melaksanakan pembangunan desa.
3. Membuka ruang bagi masyarakat untuk memberikan masukan yang positif kepada pemerintah desa.
4. Membangun komunikasi yang baik antara pemerintah desa dengan seluruh lembaga/kelompok masyarakat yang ada di desa.

5. Meningkatkan dan menjaga rasa persatuan dan kesatuan masyarakat desa.
6. Menjaga ketentraman masyarakat desa.
7. Mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat.
8. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pada sektor Keagamaan, Pendidikan, Kesehatan, Seni, dan Budaya.
9. Meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia dan ekonomi masyarakat.
10. Meningkatkan dan mengembangkan lembaga desa dan kelompok masyarakat desa.
11. Melaksanakan pembangunan Infrastruktur desa yang sesuai dengan kebutuhan desa.

c. Nilai-nilai

Nilai-nilai aturan yang dijunjung tinggi oleh pemerintah Desa Lubuk Tapi dalam hal ini bertujuan bagaimana mewujudkan visi dan misi yang sudah ada untuk kesejateraan masyarakat Desa Lubuk Tapi. Nilai-nilai itu Bertujuan bagaimana memberi batasan bagi kita semua dalam menjalankan roda pemerintah Desa Lubuk Tapi.

Nilai-nilai yang diutamakan dan sudah dijalankan itu berdasarkan dan berazaskan atas azas kebersamaan, Transparansi, Keterbukaan, Jujur, Adil, Demokratis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai-nilai tersebut harus melandasi jalannya roda pemerintah yang dijalankan agar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁵⁷

d. Tujuan

Dokumen RPJM Desa Lubuk Tapi Tahun 2021-2027 sebagai bahan dasar dan pedoman resmi bagi Pemerintah Desa, BPD, LPMD, PKK, semua elemen masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan dalam pembangunan desa. Selain itu, dokumen ini dijadikan acuan penentuan pilihan-pilihan program kegiatan tahunan desa yang akan dibahas dalam rangkaian forum musyawarah perencanaan pembangunan secara berjenjang. Untuk itu isi dan substansinya mencakup indikasi rencana program kegiatan secara lintas sumber pembiayaan, baik dari AAD, BHP, BKK, Unit Anggaran dari jenjang

⁵⁷Hasil wawancara, Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2023.

diatasnya maupun dari semua pihak yang berkepentingan dengan pembangunan Desa Lubuk Tapi.⁵⁸

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Peneliti mengambil informan yang terdiri dari Kepala Desa Lubuk Tapi 1 orang, Guru pendidikan non formal TPQ Desa Lubuk Tapi 1 orang, Orang tua sejumlah 10 orang, serta ditambah 10 orang anak-anak yang berusia dari 7-12 tahun. Selain melakukan observasi, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara terstruktur tentang Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

⁵⁸Hasil wawancara, Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2024.

1. Apa saja peran Anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan penelitian pada hasil peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Ibadah:

Dari penelitian ini yang dilakukan, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Baik buruknya anak-anak di masa yang akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan orang tuanya. Oleh karena itu didalam keluarga itulah anak-anak pertama kali memperoleh pendidikan sebelum ke pendidikan-pendidikan yang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh teori H Hendri bahwa orang tua memiliki kewajiban dari Tuhan untuk mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Orang tua bertanggungjawab mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya untuk mencapai milestone perkembangan tertentu sehingga anak siap memasuki kehidupan sosial. Sedangkan pengertian orang tua di atas tidak dapat dipisahkan dari konsep keluarga karena orang tua merupakan bagian dari keluarga

besar, sebagian besar telah digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.⁵⁹

Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses intraksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integrasi keluarga, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan dalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagianak-anak. Karena orang tua harus selalu memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada anak-anaknya, karena orang tua sebagai pemeberi pengaruh dan orang tua sebagai motivator bagi anak apa pun kebiasaan orang tua di rumah akan selalu dilihat dan dicerna oleh anak-anak.

Orang tua berperan sebagai pengaruh, pengaruh secara umum memiliki arti daya yang timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, ataupun perbuatan seseorang. Maksud dari orang tua sebagai pengaruh adalah orang tua memberikan pengaruh atau derektor (pengarah) pada anak terutama dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam. Mengingat bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah itu sangat penting. Berikut ini hasil wawancara

⁵⁹H Hendi Dan Rahmandani Wahyu Suhendi, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2000), H.41.

yang dilakukan dengan orang tua Tasya Putri Amanda yang berusia 12 tahun :

“Railitanya benar bahwa orang tua adalah pengaruh bagi anak karena anak suka sekali meniru apa yang dilakukan oleh orang tua misal ketika salat anak sering mengikuti di belakang, berpuasa anak juga mengikuti walaupun belum bisa full satu bulan, jadi memang benar bahwa orang tua sangat berpengaruh bagi anak.”⁶⁰

Hal ini pun senada yang disampaikan oleh orang tua dari Napelayaitu bahwa :

“ Peran orang tua sebagai pengaruh ini benar terlihat karena anak saya selalu meniru apa yang saya lakukan. Misal ketika salat anak saya mengikuti saya dari belakang walaupun bacaan belum benar tetapi anak saya selalu mengikuti itu, Ketika ada orang yang meminta sumbangan kerumah saya selalu memberikan dua ribu lima ribu di hari berikutnya anak saya juga melakukan hal yang sama, dengan menggunakan uang saku yang telah kami berikan, jadi menurut kami selaku orang tua benar sekali bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap bimbingan dan membiasakan anak dalam beribadah maupun melakukakn nilai-nilai kebaikan yang lainnya.”⁶¹

Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa anak sering meniru yang yang orang tua lakukan mereka mengatakan dengan alasan suka. ⁶² Selanjutnya orang tua bisa berperan sebagai motivator, sedangkan motivator

⁶⁰Hasil Wawancara, Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2023

⁶¹Hasil Wawancara, Desa Lubuk Tapi, 18, Mei 2023

⁶²Hasil Wawancara, Desa Lubuk Tapi 19 Mei 2023

secara umum memiliki arti orang yang memiliki profesi atau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. yang dimaksud dari orang tua berperan sebagai motivator yaitu orang tua menyebabkan timbulnya motivasi anak untuk melakukan sesuatu.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nepri Hayati selaku Guru di TPQ berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

“menanamkan nilai-nilai ibadah dengan memotivasinya terlebih dahulu agar anak itu semangat untuk belajar dan memberikan pengertian tentang ibadah lalu disambung dengan praktek, dengan demikian anak itu pasti semangat untuk mengikuti pelajaran dan melakukannya dengan senang hati.”⁶³

Dengan cara demikian anak akan mengerti dan paham apa itu ibadah dan merupakan cara efektif pengertian, motivasi, dorongan, nasehat dan adanya orang tua sebagai motivator bahkan ada pemberian sebuah hadiah merupakan sebuah respect orang tua agar anak membiasakan selalu beribadah kepada Allah SWT dengan rajin dan tekun.

Peneliti mencoba mengamati dan membuktikannya dengan bertanya kepada salah satu anak di Desa Lubuk Tapi, tentang peran orang tua dalam

⁶³Hasil Wawancara Guru TPQ Nurul Iman, Desa Lubuk Tapi , 21 Mei 2023

menanamkan nilai-nilai agama yaitu menurut Tasya sebagai seorang anak :

“orang tuanya sering mengajarkan bacaan, salat, wudhu, mengaji dan doa-doa pendek kosekonsinya jika mereka dan adik-adiknya tidak bejar dan mengafalkanya maka orang tuanya memarahi meraka dengan cara tidak memberikan uang saku sekolah.⁶⁴

Dari hasil observasi di TPQ Nurul Iman bagaimana kegiatan anak-anak saat berlangsungnya proses belajar mengajar di tempat tersebut sangat berjalan dengan lancar sesuai harapan yang peneliti dan masyarakat inginkan. Kemudian peneliti mewawancarai salah satu anak di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi yang bernama Zaima yang berusia 9 Tahun:

“Menyukai pelajaran menghafal doa-doa pendek, mengaji, dan bersholawat. Biasanya Ustadzah juga sering memotivasi kita semua untuk selalu beribadah kepada Allah, salatnya harus tertib setelah salat harus berdoa, kalau kita sering berdoa Allah akan mengabulkannya seperti yang dikatanakan ustadzah.”⁶⁵

Demi kepuasan dari beberapa reponden di atas peneliti juga mewawancarai bapak Junitang Tiga Poma selaku Kepala Desa Lubuk Tapi mengenai Apa saja Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Sesuai

⁶⁴Hasil Wawancara anak , Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

⁶⁵Hasil Wawancara Guru TPQ Nurul Iman, Desa Lubuk Tapi , 21 Mei 2023

pertanyaan menurut Bapak Junitang Tiga Poma selaku Kepala Desa:

“Para orang tua disini berusaha untuk membimbing dan mengajarkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini, setelah tamat Sekolah Dasar ada beberapa juga dari mereka di pondokkan supaya anak mereka kelak bisa menjadi anak yang soleh, berbakti pada kedua orang tua dan berguna bagi masyarakat, Bangsa dan Agama.”⁶⁶

Dari keterangan-keterangan yang telah disampaikan oleh anak, orang tua dan kepala desa Lubuk Tapi, disini mencerminkan bahwa peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama sangatlah penting mengingat bahwa zaman sekarang sangatlah berbahaya, orang tua juga menjadi tauladan yang baik bagi anak-anaknya dengan membentuk dan menanamkan nilai-nilai Agama pada setiap Aktivitas anak sehari-hari.

Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak:

Dari Penelitian yang dilakukan peneliti, akhlak yang diterapkan oleh orang tua dalam lingkungan masyarakat dan sekolah mengajarkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Deden Makbullah:2012 Akhlak Islam adalah akhlak yang bersumber dari al-qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar. Secara mendasar akhlak erat

⁶⁶Hasil Wawancara bapak kepala Desa Junitang Tiga Poma, Desa Lubuk Tapi. 21 Mei 2023

kaitannya dengan Sang pencipta manusia (khaliq) dan yang diciptakan (makhluk) Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak memperbaiki hubungan antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan), serta hubungan antara makhluk dengan makhluk.⁶⁷ Akhlak memiliki ruang lingkup akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak orang tua memiliki peran sebagai penasehat dan fasilitator bagi anak. Orang tua sebagai penasehat bagi anak merupakan tugas selaku orang tua yang memberikan nasehat yang baik pada anak, ketika anak melakukan kesalahan kepada orang tua (tidak sopan, tidak jujur), di lingkungan anak sering membuang sampah sembarangan dan dengan teman sebaya anak sukar untuk berbagi, tolong menolong dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Setya Murni bahwa orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak antara lain sebagai pendidik, pemimpin, teladan, dan pengawas. Nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan pada anak adalah doa,

⁶⁷Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019, h. 96-113

kejujuran, disiplin, menghargai orang lain, dan perlindungan masyarakat.⁶⁸

Selaku orang tua merupakan sebuah kewajiban untuk menasehati anak agar anak tidak melakukan hal-hal seperti yang dijelaskan di atas. Selaras dengan yang disampaikan oleh orang tua Tasya ibu Tanti Rahayu dapat disimpulkan yaitu:

“nasehat bagi anak sangatlah penting guna agar anak menjadi anak yang baik, menurutnya menasehati bisa dilakukan dengan dua cara yang pertama cara lembut yang kedua dengan cara agak keras seperti menaikkan volume nada bicara saya tergantung dengan karakter anak. Nasehat sangat penting bagi anak diterima atau tidaknya serta dapat perubahan sikap atau tidak setelah dinasehati namun tugas orang tua wajib menasehati anaknya.”⁶⁹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh orang tua dari Navela, menyatakan:

“sangat penting bagi anak dan nasehat yang diberikan pada anak tentunya nasehat dengan cara baik dan lembut agar anak agar anak melakukan hal-hal yang baik. nasehat yang diberikan berbagai cara dari dengan cara yang baik maupun dengan nada tinggi akan tetapi sebaik-baiknya nasehat yang diberikan adalah dengan nada lembut dan tidak dalam keadaan emosi karena dengan amarah yang penuh emosi sehingga menyebabkan anak menjadi takut

⁶⁸Setya Murni, Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Skripsi Strata 1, Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2021. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11336/>

⁶⁹Tanti Rahayu , Wawancara Kepada Salah Satu Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan, 18 Mei 2023

dan tidak mendengarkan nasehat yang dibeikatan oleh orang tua.”⁷⁰

Hal serupa pula disampaikan oleh orang tua dari Apdal yaitu sebagai berikut:

“ menasehati anak adalah kewajiban setiap orang tua tentunya dengan tujuan agar anak menjadi pribadi yang lebih bai, beliau mengatakan menasehati anaknya dengan cara yang lembut dan juga pernah memberikan nasehat dalam bentuk membandingkan anaknya dengan anak yang lainnya tak lain tujuannya agar anak dapat meniru dan melakukan hal yang baik.”⁷¹

Peneliti juga mengobservasi dan mengamati secara langsung tingkah laku anak di Desa Lubuk Tapi tersebut bagaimana tingkah laku mereka di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan membantu pekerjaan orang tua di rumah. Untuk itu peneliti mewawancarai salah satu anak menurutnya:

“akhlak sangat penting agar anak memiliki sifat yang sopan kepada orang lain, jika melakukan kesalahan dan tidak bertanggung jawab ibunya pasti akan marah, bisa dipukul menggunakan tangan dan tidak dikasih uang saku sekolah.”⁷²

Selain sebagai penasehat orang tua bisa berperan sebagai fasiliator, Fasiliator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orang tua

⁷⁰Hasil Wawancara, Kepada Orang Tua Anak, Desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan, 18 Mei 2023

⁷¹Yeti Marlina, Wawancara Kepada Orang tua anak Desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan, 21 Mei 2023

⁷²Navela Kurdianti, Wawancara Kepada Anak , Desa Lubuk Tapi Bengkulu Selatan ,21 Mei 2023

berperan sebagai fasilitator yaitu orang tua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan dan yang dibutuhkan dalam membimbing dan memberikan contoh pada anak untuk memiliki adab dan akhlak yang baik. Mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan dan pendidikan anak.

Seperti halnya pertanyaan yang disampaikan oleh orang tua Anik yang berusia 7 tahun yaitu Sebagai orang tua yang menginginkan anak memiliki akhlak yang baik tentunya fasaliatornya harus disiapkan seperti menyediakan tempat tinggal yang nyaman, makanan yang sehat dan bergizi, pakaian yang layak, buku-buku tentang Agama, Sajaddah, Iqro dan Al-qu'ran.

“Selain pakaian yang layak pakai, buku tentang Agama, Sajadah, Iqro dan Al-Quran. Orang tua juga perlu memberikan fasilitas lainya seperti *Smartphon* dan jaringan internet guna untuk membantu anak mencari amteripelajaranya yang tidak ditemukan di buku dan tidak dipahami oleh orang tua. Tak lupa pula seperti memberikan tempat pembelajaran yang nyaman untuk anak.”⁷³

Sama halnya seperti yang dikatakan oleh bapak Taufik Hariza.R Ia mengatakan:

“ Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Agama Islam sangat penting terutama dalam hal memberikan fasilitas, karena fasilitas salah satu pendukung anak dalam beraktivitas seperti membuat suasana rumah senyaman mungkin untuk belajar, makannan yang sehat dan bergizi, baik kebersihan

maupun kebisingan supaya anak-anak bisa terfokus dalam belajar, memberikan fasilitas lainnya.⁷⁴

Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Aqidah:

Pendidikan pertama yang harus diajarkan kepada anak adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus kedalam perilaku-perilaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan member-kannya kepada selain Allah. Pendidikan Agama Islam harus mampu membentengi anak didik dari hal-hal yang mengarah kepada syirik. Iman kepada Allah dengan segala keesaanya akan menumbuhkan keimanan yang kokoh dalam diri anak.⁷⁵

Orang tua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk pendidikan Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengartikan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Yang dimaksud dengan orang tua berperan sebagai guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan

⁷⁴Hasil Wawancara Kepada Orang Tua Anak, Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2023

⁷⁵Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama, Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), Vol. 1, No. 1, 2019, h. 96-113

kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orang tua kepada anak, dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, Baik pemberian pelajaran hidup, Agama, maupun Pembelajaran umum.⁷⁶

Sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai keimanan pada anak agar anak berakhlakul kharimah, baik itu kepada Allah, sesama dan kepada diri sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Nepri Hayati selaku guru di TPQ Nurul Iman Yaitu:

“Dari hasil wawancara yang dilakukan sudah cukup bagus hanya kurang ditekuni dan kurangnya semangat untuk mendalami lagi karena kekurangan mentor yang bai, dan untuk sholat berjamaah di Masjid saja sangat sedikit jamaahnya hanya beberapa saja paling lima sampai sepuluh orang, sedangkan kami sering melakukan kajian Islami setelah melakukan sholat berjamaah di masjid.”⁷⁷

Penanaman nilai Agam kepada anak merupakan syarat mutlak untuk mencapai nilai keharmonisan dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pondasi agar mereka tidak keluar dari ajaran-ajaran agama.

⁷⁶Ali Imron, Pendidikan Kependidikan Anak Menurut Abdullah Nassih Ulwan, (jurnal Edukasi Islamika,2016), H.96.97

⁷⁷Nepri Hayati,Wawancara Kepada Guru TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi,24 Mei 2023

Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu orang tua di Desa Lubuk Tapi yaitu sebagai berikut:

“bahwa pendidikan agama sangatlah penting sekali menurut belau pendidikan agama adalah salah satu pondasi baik diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar karena tanpa agama pasti hidup tidak memiliki aturan, baik di desa, suku dan bernegara maka dari itu sangat penting pula di tanamkan pada anak sejak dini”.⁷⁸

Dalam Penanaman nilai-nilai Aqidah orang tua sangat diperlukan, karena orang tua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu tujuan penanaman nilai-nilai keimanan pada anak, maka orang tua melakukan perencanaan, yaitu dengan mendekati anak dengan kisah-kisah nabi, sholawat, cerita yang mengesahkan Allah, belajar menghafal doa-doa, ajak anak mengaktualisasikan Aqidah dalam kehidupan sehari-hari, dan mendorong anak untuk serius dalam menuntut ilmu.

Dari paparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan atau pendidikan agama sangat penting bagi orang tua agar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan pada anak lebih matang ilmunya serta dapat membentuk karakter anak yang baik dengan mudah. Untuk itu peneliti mewawancarai salah satu orang tua yang anak yang berusia 12 tahun Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

⁷⁸Bapak Taufik Harizar, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

“ menurutkanmemang berperan sebagai guru bagi anak-anaknya di rumah hal tersebut terbukti dengan keterangan lanjutannya yaitu bahwa sya bercerita mengenai nama-nama malaikat, Kisah-kisah nabi, Rukun Islam, Rukun Iman, bacaan sholat, dan termasuk doa-doa pendek, Saya tanyakan kepada ustadzahdan sebaliknya pula saya tanyakan kepada anak-anaknya di hari berikutnya memang sering bapakdan ibunya melakukan hal tersebut.”

Sama halnya Seperti hasila waawacara oleh anak yang berusia 11 tahun menurut mereka:

“ Orang tua disebut guru pertama kali bagi anak di rumah, sehingga selama dirumah materi pelajaran apapun baik itu berhitung, menulis, membaca, pelajaran agama. Mau tidak mau minimal orang tua juga belajar untuk menambah wawasan agar dapat menjawab pertanyaan dan membantu anak dalam proses belajar.⁷⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh oarang tua anak yang berusia 9 Tahun yaitu sebagai berikut:

“Ya, orang tua sebagai guru di rumah itu benar sekali menurut saya karena anak disekolah hanya beberapa jam, di TPQ juga beberapa jam, sisanya waktu dirumah bersama kami. Jadi selam dirumah kami selaku orang tua menjadi guru ataupun pendidik bahi nak , mengajarkan apa yang kami ketahui seperti salat, membaca Al-Quran, kisah-kisah nabi , doa-doa pendek dan lainnya. Dengan ini kami juga menambah wawasan Pengetahuan kami dengan cara menonton tontonan yang mengedukasi terutama dalam nilai-nilai agama Islam saya sering menonton ceramah di Televisi.”⁸⁰

⁷⁹Hasil Wawancara, Kepada Anak Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

⁸⁰Hasil Wawancara, Kepada Orang Tua Dan Anak Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 20223.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini peneliti juga mewawancarai anak yang bernama Tasya Putri Amanda yang berusia 12 tahun sebagai berikut ia menuturkan:

” memang benar orang tua ayah dan ibunya sering bercerita tentang nama-nama nabi, malaikat, menyimak bacaan salat, membaca Al-Quraan, menghafal doa-doa pendek dan yang lainnya. dilakukan sebelum tidur dan kadang habis ashar setelah pulang mengaji”⁸¹.

2. Apa Faktor Yang Mempengaruhi Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan Bapak Junitang Tiga Poma selaku kepala Desa Lubuk Tapi menjelaskan tak dapat dipungkiri bahwa pasti ada faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun berikut adalah penuturan Bapak Kepala Desa Lubuk Tapi:

“ Railitanya, dalam proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama tidak semua berjalan baik sesuai harapan kami terutama saya. Tentu ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi, adapun faktor yang mempengaruhi terdiri dari tiga faktor lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah In formal

⁸¹Tasya Putri Amanda, wawancara Kepada Anak Desa Lubuk Tapi,24 Mei 2023.

(TPQ). Menurut saya masih ada para orang tua di Desa ini yang kurangnya peduli terhadap anak. Kurang peduli disini maksudnya masih ada orang tua yang belum maksimal perhatiannya dengan para anak misalnya, ketika anak melakukan kesalahan yang melanggar sabagai contoh nilai agama adalah melanggar sholat dibiarkan sajudan banyak lagi lainnya.”⁸²

ada tiga faktor yang mempengaruhi yang pertama lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah in formal (TPQ):

Lingkungan Keluarga:

merupakan awal dari pendidikan bagi anak, dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak orang tua perlu memperhatikan cara mendidik dengan baik agar anak menjadi anak yang soleh dan soleha. Cara oarang tua mendidik anak merupakan hal penting diperhatikan bagi setiap orang tua karena peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak.⁸³Hal serupa yang disampaikan oleh bapak Kepala Desa Lubuk Tapi Selaku perwakilan dari orang tua sesuai dengan pertanyaan :

⁸²Bapak Junitang Tiga Poma, Wawancara Kepada Kepala Desa Lubuk Tapi, 18 Mei 2023

⁸³Syafruddin Azhar, Psikologi Dalam Persepektif Hadis Alhadits Wa’Ulum An-Nasf(Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 2004), Cet. Ke-1, H.279

“ mendidik anak harus menggunakan cara yang baik, cara baik menurut beliau yaitu menjadi contoh yang baik bagi anak, menerapkan kedisiplinan dan ketika anak melakukan kesalahan beri nasehat dengan lemah lembut serta memberi gambaran dampak yang akan terjadi jika melakukan kesalahan.”⁸⁴

Sama halnya yang disampaikan oleh orang tua yaitu ibu Mimi Surlena selaku orang tua yaitu sebagai berikut:

“ mendidik anak harus disiplin, tegas dan tidak menakutkan anak. Ketika anak melakukan kesalahan baik berkelahi dengan teman bermainnya., tidak Mengaji, tidak Salat. Anak harus ditegur dan diberi hukuman beupa seperti mengurangi uang saku dan anak tidak boleh keluar rumah untuk bermain selama masa hukuman. Menurut beliau dengan menerapkan kedisiplinan tersebut anaknya mengalami perubahan sedikit demi sedikit, seperti misal hari ini anak shalatnya bolong dua waktu saja yaitu Ashar dan magrib dengan hukuman yang diterapkan anak biasanya anak bermain diluar rumah ketika dihukum tidak boleh bermain dan keluar rumah maka anak bisa meningkatkan ibadahnya.”⁸⁵

Hal yang sama pula yang disampaikan oleh orang tau Tasya Puti Amanda yaituberdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mereka sependapat bahwa :

⁸⁴Juniantang Tiga Poma, Wawancara Kepada Bapak Kepala Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

⁸⁵Mimi Surlena, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi , 21 Mei 2023

“ Mendidik anak harus tegas menurutnya, misal ketika anak tidak membaca AlQuran dan anak berkelahi dengan teman sebayanya mereka selalu memberi hukuman berupa menjerew telinga anak. Menurut mereka dengan ancaman tersebut anak menjadi takut ketika melakukan kesalahan sehingga anak menjadi patuh terhadap orang tua.”⁸⁶

Lingkungan keluarga juga perlu menjalin relasi antar anggota keluarga baik agar tercipta suasana yang nyaman di rumah. Hal yang sama disampaikan oleh orang tua dari Navela dengan pernyataan berikut:

“dalam penanaman nilai-nilai agama khususnya nilai Ibadah sangat penting menjalin hubungan antar anggota keluarga yang baik, agar penanaman tersebut dapat berjalan dengan baik, disini yaitu dengan menghindari pemicu pertengkaran antar anak, ketika ada perselisihan paham suami istri usahakan jangan bertengkar di depan anak supaya anak tidak ikut ketakutan dan menyebabkan tidak nyaman ketika berada di rumah.”⁸⁷

Hal serupa juga yang disampaikan oleh orang Ibu Anita Gustaina, sesuai dengan pernyataan beliau bahwa

” Sangat penting menjalin hubungan antar keluarga dalam proses penanaman nilai agama pada anak karena anak sangat rentan meniru dengan apa yang dilakukan orang tua, maka

⁸⁶Hasil Wawancara, Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

⁸⁷Hasil Wawancara, Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

dari itu lakukan hal-hal yang baik menurut orang tua agar anak di rumah dan keluarga lainnya, akan merasa nyaman ketika berada di rumah dan dihindari pertengkaran apapun dihadapan anak.”⁸⁸

Untuk menunjang keberhasilan anak juga perlu diperhatikan keadaan ekonomi dari keluarga apakah sudah memenuhi kebutuhan anak atau belum dan orang tua yang mengerti dengan kebutuhan dan kemauan anak juga sangat penting diperhatikan agar anak menjadi pribadi yang terarah sesuai kemampuannya.

Memastikan hal tersebut peneliti mewawancarai salah satu orang tua di Desa Lubuk Tapi yang menjadi perwakilan dari beberapa orang tua di Desa tersebut beliau seorang ibu rumah tangga dan suami beliau yang merupakan seorang buruh tani di desa itu.

Dari hasil wawancara mereka menuturkan:

“keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan anak karena anak memerlukan berbagai kebutuhan mulai dari hal kecil seperti pakaian, makanan yang bergizi, ongkos sekolah dan yang lain sebagainya terang beliau dan selaku orang tua juga harus mengerti dengan kebutuhan yang di inginkan anak untuk memenuhi kebutuhan anak tentunya memerlukan uang dan lain sebagainya.”⁸⁹

⁸⁸Anita Gustiana, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Dsa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

⁸⁹Mona, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 19 Mei 2023

Terakhir yang mempengaruhi Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu manna Kabupaten Bengkulu Selatan adalah latar belakang pendidikan orang tua selaku pengasuh pertama bagi anak. Kebanyakan orang berfikir bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi tentu akan menghasilkan anak yang cemerlang; pintar, sholeh dan sholehah. Padahal tidak selalu demikian yang terjadi di lingkungan sehari-hari, karena untuk menjadi guru bagi anak dirumah orang tua bisa belajar dari mana saja bisa dari kajian majelis Ta'lim yang bisa diikutinya, bisa juga dari teman-teman, dan menonton dari tayangan Televisi dan bisa juga dengan membaca buku.

Hal serupa yang disampaikan oleh orang tua anak di Desa Lubuk Tapi beliau hanya hanya belatar belakang tamatan SMA tetapi beliau mampu mendidik anaknya menjadi anak yang baik dan bahkan lebih baik dibanding dengan anak orang lain yang memiliki pendidikan tinggi, sebagai contoh Ibu Tanti Rahayu memiliki anak peratama yang bernama feby yang berusia 19 Tahun, Feby tumbuh dengan anak yang berprestasi di bidang akademik seperti lomba matematika antar sekolah, kabupaten keberhasilan anak tidak membutuhkan guru lain dari

luar tetapi hanya beliau saja, akan tetapi beliau sering kali belajar sendiri, seperti membaca buku tambahan, serta menonton di Televisi dan Youtube untuk menambah wawasan luas beliau dalam mendidik anaknya.”⁹⁰

Hal yang sama disampaikan oleh orang tua Cenia yang berlatar belakang hanya sekolah tamatan SD akan tetapi beliau bisa membaca, membaca alquran dengan seadanya. Untuk penanaman nilai-nilai Agama pada anak beliau mengatakan:

“mendidik anak, dulu anak kami pernah didaftarkan di TPQ tetapi tidak berhasil karena anak saya nakal dan kurang bisa diatur. Untuk mengatasi hal tersebut maka saya dan suami saya memutuskan untuk mendidik anak kami terutama dalam pembelajaran Agama, jadi untuk itu kami lebih rajin menonton ceramah yang tayangkan di televisi serta kami juga kerap membaca buku-buku tentang agama untuk menambah wawasan luas kami dalam mendidik anak. Dan Alhamdulillah setelah kami langsung mendidik anak kami sekarang mempunyai kemajuan seperti sudah bisa membaca Al-Qur’an.”⁹¹

Faktor lingkungan masyarakat merupakan lingkungan sosial yang ditepati oleh anak. Dalam lingkungan masyarakat anak menemukan kegiatan-

⁹⁰Tanti Rahayu, Wawancara Kepada Orang Tua anak Desa Lubuk tapi, 19 Mei 2023

⁹¹Mega Wati, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 20 Mei 2023

kegiatan masyarakat yang berupa media masa dan teman bermain. Lingkungan yang dikatakan mempengaruhi anak yang dimaksud oleh peneliti dalam Penanaman Nilai-nilai Agama ini adalah kehidupan sehari-hari bagaimana peran orang tua dalam mengatasinya.

1. Media Masa

Terkait tentang media masa, pada zaman sekarang kebanyakan anak-anak sudah menggunakan gadget sendiri, peneliti menanyakan kepada salah satu orang tua yaitu bapak Hermanlawandi tentang bagaimana cara beliau melindungi putrinya dari pengaruh lingkungan tentang penggunaan gadget ini.

“menurut saya cara melindungi putri dari pengaruh lingkungan tentang penggunaan gadget ini adalah dengan cara membatasi penggunaan gadget dengan berlebihan dan beliau juga mengatakan bahwa pengaruh gadget memang besar walaupun sudah membatasi anak dengan penggunaan gadget ini jadi para orang tua harus waspada dalam mengawasi anak dalam permainan gadget yang negatif.”⁹²

Hal yang sama pula disampaikan oleh orang tua yang peneliti menanyakan yaitu sebagai berikut :

⁹²Hermanlawandi, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 20 Mei 2023

“ beliau mengatakan disampaikan oleh orang tua bahwa kemaren anaknya meminta izin kepada beliau anaknya mau ikut lomba bermain game dan sebagai orang tua beliau tidak mengizinkan alasannya adalah tidak mau anak tersebut kecanduan dalam bermain game dan akan berdampak buruk bagi seorang anak.”⁹³

Berdasarkan paparan diatas terlihat bahwa media masa memang penting tetapi jika salah penggunaan akan berakibat fatal bagi anak, media masa mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam, dalam kehidupan bermasyarakat tentu banyak menemukan berbagai macam hal ada yang baik dan ada pula yang buruk.

Menurut Briyan Anugerah Pekerti, sebagaimana dikutip dalam jurnal Alimni mengartikan dalam jurnal ilmiah miliknya yang menyatakan bahwa jejaring sosial ternyata memberikan lebih banyak dampak negatifnya terhadap seseorang, sehingga dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku di luar batasan orang normal, seperti memamerkan perjalanan wisata, pamer kecepatan speedometer, memotret makanan, hingga menyebabkan

⁹³Ratna Dewi, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 20 Mei 2023

“Dehumanisasi” yang artinya seseorang lebih memperdulikan pada dunia maya di internet daripada lingkungan nyata yang berada di sekitarnya.⁹⁴

Disini peneliti melihat bahwa Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama sangat lah penting untuk melindungi anak dari pengaruh kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat, orang tua tentunya harus bisa memilih kegiatan yang baik untuk anak agar tidak terpengaruh oleh media masa yang bersifat negatif.

2. Teman Bergaul

Teman bergaul atau teman sebaya adalah kawan atau sahabat yang saling melengkapi satu sama lain, sering bersama melakukan hal-hal, saling berbagi rahasia dan dapat meraskan nyaman serta mengerti satu sama lain. Maksud teman bergaul adalah teman bermain dalam kehidupan sehari-hari, selaku orang tua tentunya menginginkan anaknya menjadi anak yang baik, dan tidak terpengaruh dari pengaruh luar yang

⁹⁴ Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, 2021. Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, El-Ta'dib, JournL of Islami Education, Vol 1, No 2

berdampak buruk pada anak. Untuk itu peneliti mewawancarai salah satu orang tua anak di Desa Lubuk tapi untuk mendapatkan informasi lebih Kepada Bapak Junitang selaku Kepala Desa Lubuk Tapi Peneliti bertanya berdasarkan pertanyaan“ Beliau menyatakan tidak terlalu memilih teman untuk anaknya akan tetapi membutuhkan pertimbangan, selalu menasehati anak, untuk beteman berhati-hati dengan orang yang baru dikenal, jika orang yang baik silahkan untuk ditemani akan tetapi jika sebaliknya kurang-kurang berteman ataupun dijauhi demi kebaikan anaknya.”⁹⁵

Hal serupa yang disampaikan oleh orang tua dari beberapa anak yang peneliti wawancarai untuk memperkuat jawaban Kepada Bapak Taupik Harizar beliau mengatakan berdasarkan pertanyaan mereka dilihat dari hasil wawancara sabagai berikut:

“ bahwa tidak terlalu memilih teman untuk anak-anak tetapi

⁹⁵Junitang Tiga Poma, Wawancara Kepada Kepala Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2023

kalau salah satu dari teman anak saya yang memiliki sifat tidak baik saya pasti akan menegur, menasehat anak tersebut dan anak saya agar menjadi lebih baik lagi kedepannya, dan sambil menjelaskan dengan lembut kepada anak saya bahwa temannya kurang baik untuknya.”⁹⁶

Untuk memperkuat jawaban peneliti juga mewawancarai salah satu anak Tasya Amanda Putri:

“Orang tua saya seringkali mengingatkan hal tersebut pada saya dengan alasan takut kami meniruhnya.”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam melindungi anak dari pengaruh teman bermain sangat penting, terbukti dengan jawaban para responden di atas.

Lingkungan sekolah (TPQ) yang baik akan mendorong anak belajar dengan baik dan juga sebaliknya lingkungan sekolah yang buruk akan dapat menghambat belajar anak. Faktor yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

⁹⁶Taupik Harizar, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 21 Mei 2013

belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentu metode mengajar yang tepat akan meningkatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan guru TPQ dalam memberikan materi terkait pengajaran yang akan berlangsung.

Hasil dari wawancara peneliti dengan guru TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi bersama Ibu Nepri Hayati, berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa:

“ Metode yang biasa saya gunakan yaitu metode cerama, belau juga bercerita dulu materi terkait sesuai jadwalnya, kalo tentang Nabi maka saya bercerita dulu lau minggu depannya saya menyuruh anak untuk menghafalkanya kemudian disetor satu persatu”⁹⁷.

2. Relasi antara guru, siswa dan orang tua

Selain metode pembelajaran relasi antara guru, siswa dan orang tua juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam memahami pelajaran karena dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa akan memicu anak menjadi lebih percaya diri, aktif serta inofatif tentunya akan meningkatkan prestasi anak begitu pula

⁹⁷Nepri Hayati, Wawaancara Kepada Guru TPQ Masjid Nurul Iman Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

sebaliknya ketika hubungan antara guru, siswa tidak terjalin dengan baik maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal serupa pula yang disampaikan oleh orang tua dari Tasya Amanda Putri menurut beliau:

“ Hubungan antara guru, siswa dan orang tua sangat mempengaruhi pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran, karena ketika guru, siswa dan orang tua menjalin hubungan yang baik maka anak ketika belajar akan menjadi lebih percaya diri, aktif seperti berani bertanya kepada gurunya.”⁹⁸

3. Disiplin Siswa

Di sisi lain terdapat kedisiplinan juga merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam pemahaman materi pelajaran. Disiplin secara umum merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan suatu tanggung jawab. Disiplin yang di maksud dalam penelitian ini adalah ketaatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru TPQ agar penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan baik oleh orang tua terhadap anak dan anak dapat menerima dengan baik dan

⁹⁸Tanti Rahayu, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

dpd menerapkanndanya dalam dirinya dikehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan hal di atas peneliti menanyakan kepada satu guru TPQ beliau menyatakan:

“memberi hukuman pada anak yang tidak hapal doa-doa pendek yang di suruh hapalkan buat minggu depan, anak tidak menaati aturan guru TPQ. Pemberi sangsi yang berupa tidak menggunakan kekerasan dan emosi melainkan sangsi yang bisa memotivasi anak berupa mengambil sampah disekitar masjid, bisa juga membersihkan Wc dan dilanjutkan dengan belajar setelah belajar anak-anak tersebut membersihkan dan merapikan tempat belajar dan ditambah dengan setoran hafalan ayat pendek”.⁹⁹

4. Materi dan waktu belajar

Pelajaran dan waktu belajar juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama pada anak. Materi dan waktu belajar penting diperhatikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Materi disampaikan sesuai dengan kebutuhan anak sesuai usianya dan waktu belajar disesuaikan dengan masa konsentrasi anak masing-masing dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh guru TPQ beliau menyatakan bahwa:

⁹⁹Nepri Hayati, Wawancara Kepada Guru TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

“ memilih materi dan durasi belajar sesuai dengan usia anak dan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran”.¹⁰⁰

5. Sarana dan prasarana

Di lingkungan sekolah non formal (TPQ) penanaman nilai-nilai agama Islam perlu juga diperhatikan sarana dan prasarannya memadai atau tidak agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan anak merasa nyaman dan dapat dipahami dengan cepat pelajaran yang diberikan. Untuk itu peneliti meneliti dengan obsevasi dan wawancara guru (TPQ) yang berada di Desa Lubuk Tapi ibu Nepri Hayati sebagai berikut :

“Beliau mengatakan sarana dan prasarana cukup memadai di masjid Nurul Iman Desa Lubuk Tapi.”¹⁰¹

Untuk memperkuat jawaban dari guru peneliti mewawancarai salah satu orang tua yaitu ibu Mega Wati :

“sebagai orang tua anak sering bercerita bahwa gurunya sering mengajarnya praktik wudhu dengan menggunakan fasilitas yang

¹⁰⁰Nepri Hayati, Wawancara Kepada Guru TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

¹⁰¹Nepri Hayati, Wawancara Kepada Guru TPQ Nurul Iman, 24 Mei 2023

ada di masjid dan ketika belajar di TPQ tidak membawa Iqra dan Al-Quran, dan shalat pun tidak mmebawa mukena memakai mukena yang ada di masjid.¹⁰²

Persyatan yang kedua ini membuktikan bahwa sarana dan prasarana cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan jawaban dari beberapa responden di atas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dilingkungan sekolah in formal (TPQ) sangat mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama karena selain dirumah penanaman nilai agama juga bisa dilakukan di lingkungan sekolah (TPQ).

C. Pembahasan

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan pembahasan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Temuan ini dimaksudkan agar tidak dibiarkan begitu saja tanpa makna, tetapi diberikan makna yang lebih mendalam dengan menempatkan temuan penelitian Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Agama. Pembahasan yang peneliti pilih sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab empat di atas.

Dari hasil wawancara, yang dilakukan penulis, memilih subjek 22 orang Responden yang terdiri dari Kepala Desa Lubuk Tapi 1 orang, Guru pendidikan in

¹⁰²Mega Wati, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 24 Mei 2023

formal TPQ Desa Lubuk Tapi 1 orang, Orang tua sejumlah 10 orang, serta ditambah 10 orang anak-anak yang berusia dari 7-12 tahun, dapat disimpulkan:

1. Peran Anak dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Hasil penelitian ini didukung oleh teori tentang nilai Ibadah, Akhlak dan Aqidah sebagai berikut:

Nilai-nilai Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Ibadah, Akhlak, Aqidah (Mansur, 2011: 115) maka pokok-pokok pendidikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi tiga aspek, Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori Ibadah, Akhlak, Aqidah :

Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu :

a. Menanamkan Nilai-nilai Ibadah

Peran orang tua dalam memotivasi, mengarahkan, mengajarkan dan memberikan contoh terkait pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama, baik dalam mengajarkan tentang pertama mengucapkan syahadat, cara dan macam-macam Sholat, mengaji, do'a pendek dan lain sebagainya. Dan juga memantau anak-anaknya dalam melaksanakan Ibadah agar mereka terbiasa sejak dini untuk beribadah kepada Allah SWT.

Penelitian ini didukung oleh teori (Mansur 2009: 116) nilai Ibadah, hal ini juga penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karenanya tata peribadatan menyeluruh sebagai mana termasuk dalam fiqih Islam hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya.

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan diatas dikemukakan analisis data terkait peran orang tua dalam Penanaman nilai-nilai Agama pada nilai Ibadah antara lain sebagai berikut:

1. Proses Penanaman nilai-nilai Ibadah pada anak, orang tua harus memberikan motivasi untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama keimanan dan Ibadah, dengan menghubungkan pada kehidupan sehari-hari dan dengan mengambil hikmahnya.
2. Membiasakan anak untuk selalu beribadah kepada Allah SWT agar tertanam didalam diri anak bahwa kewajiban untuk beribadah sholat khususnya itu sangatlah penting.

3. Memantau anak-anak dalam melaksanakan kewajiban sholat berjama'ah, mengajidan juga memberikan pengetahuan luas tentang beribadah.
 4. Memastikan anaknya apakah bacaan sholatnya sudah benar atau belum. Sebagai langka awal dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepadak anak, orang tua harus menanamkan nilai keimanan dalam keseharian anaknya, karena ketika mereka telah memiliki iman yang kuat, maka mereka akan mengamalkan ibadah dengan sepenuhnya.
- b. Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Penelitian ini didukung dengan teori dari (Mansur, 2009: 116) nilai akhlak, dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana menghormati dan bertata krama dengan orang tua, guru, saudara, kakak dan adiknya serta bersopan santun dalam bergaul dengan sesama manusia.

Peran Orang Tua yaitu seperti memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya dan juga mengajarkan kepada anak supaya terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh dan tauladan kepada lingkungan di sekitarnya.

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan diatas dikemukakan analisis data terkait peran orang tua dalam Penanaman nilai-nilai Agama pada nilai Ibadah antara lain sebagai berikut:

1. Memberi tauladan dan contoh yang baik tentang akhlak anatara lain bagaimana berjalan didepan orang lain, bagaimana berbiacara dengan sopan dan santun.
2. Selalu mengingatkan tindakan dan membenarkan apa yang dilakukan itu sudah benar atau tidak.
3. Orang tua menyediakan fasilitas yanga baik bagi anaknya seperti berpakaiaan dengan sopan, belajar dengan tekun, tempat tinggal yang nyaman.

c. Menanamkan Nilai-nilai Aqidah

Penelitian ini didukung oleh teori (Mansur, 2011: 116) nilai aqidah, hal ini diberikan karena Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, terlebih lagi bagi kehidupan anak, sehingga dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar.

Peran orang tua menanamkan nilai Aqidah yaitu memberikan pengarahan kepada anak dari kecil supaya anaknya mengerti apa itu arti dari iman dan keagamaannya untuk apa dan memberikan pengertian,

pengarahan serta contoh agar anak bisa mengerti arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama.

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan diatas dikemukakan analisis data yang terkait dengan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai Aqidah antara lain :

1. Memberikan pengarahan kepada anak agar selalu berjalan di jalannya Allah Swt dengan adanya penanaman nilai-nilai Aqidah sejak dini.
2. Menerapkan keimanan kepada anak dengan memberikan teladan atau contoh bagaimana mengimani Allah SWT.
3. Menyekolahkan anak di TPQ supaya mendapatkan wawasan tentang keimanan ketuhanan supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
4. Memberikan sanksi peringatan kepada anak yang salah dalam lingkungan atau teman bergaul yang salah.
5. Mneyekolahkan anak di pondok pasantren agar anak mendapatkan pelajaran tentang agama islam dengan lebih benar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan teori yang saya gunakan terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak yaitu:

Faktor yang pertama lingkungan Keluarga merupakan awal dari pendidikan bagi anak, dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak orang tua perlu memperhatikan cara mendidik anak dengan baik anak merupakan hal penting diperhatikan bagi setiap orang tua karena peranan orang tua dalam menunjang keberhasilan belajar anak sangat besar karena keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak.¹⁰³

”Rialitanya, dalam proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama tidak semua berjalan dengan baik sesuai harapan kami terutama saya. Tentu ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi adapun faktornya yaitu terdapat tiga faktor yang pertama faktor lingkungan keluarga, sekolah in formal TPQ, masyarakat. Menurut saya selaku kepala desa di sini orang tua di desa lubuk tapi ini masih kurangnya memperhatikan anak dengan maksimal, ketika anak melakukan kesalahan dan melanggar peraturan sebagai contoh nilai agama adalah tidak mengerjakan sholat, pada waktunya dibiarkan saja dan banyak lagi yang lainnya.”

Faktor yang kedua lingkungan Sekolah lingkungan sekolah yaitu metode mengajar, relasi antara

¹⁰³Syafudin Azhar, Psikologi Dalam Persepektif Hadis Alhadits Wa,Ulum An-Nasfs (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru,2004), Cet.ke-1,H.279.

guru, siswa dan orang tua, disiplin siswa, waktu belajar, sarana dan prasarana.

”Rialitanya berdasarkan beberapa jawaban dari reponden disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah in formal TPQ sangat mempengaruhi penanaman nilai-nilai agama karena selain di rumah penanaman nilai-nilai agama juga dilakukan di lingkungan sekolah.”¹⁰⁴

Ketiga lingkungan masyarakat yaitu merupakan lingkuan sosial yang ditempati oleh anak. Dalam kegiatan berupa media masa dan teman bergaul.

“Rialitanya cara melindungi putri saya dari pengaruh lingkungan tentang penggunaan gadjed ini adalah dengan cara membatasi penggunaan gadjet dengan berlebihan dan juga pengaruh gadjet memang besar walaupun sudah membatasi anak dengan penggunaan gadjet ini jadi para orang tua harus waspada dalam mengawasi anak dalam permainan gadjet yang negatif.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat disimpulkan memang benar bahwa ketiga faktor dapat mempengaruhi peran orang

¹⁰⁴Hasil Wawancara, Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi. 24 Mei 2023

¹⁰⁵Hermawanlawandi, Wawancara Kepada Orang Tua Anak Desa Lubuk Tapi, 20 Mei 2023

tua dalam penanaman nilai-nilai agama terkhususnya di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Faktor yang pertama lingkungan keluarga sangat berpengaruh seperti suasana rumah tangga yang disebabkan oleh ekonomi keluarga sehingga orang tua kesulitan dalam membagi waktu antara pekerjaan atau anaknya; Kedua lingkungan sekolah dalam penelitian ini sekolah yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sekolah in Formal yaitu TPQ yang berpengaruh adalah sarana dan prasarana di TPQ apa sudah memadai atau belum seperti; fasilitas belajar dan yaitu bengajar guru yang kompeten; Ketiga lingkungan Masyarakat yangdipengaruhi oleh teman bergaul, teman bergaul adalah salah satu yang dapat mempengaruhi akhlak anak, dalam kasus ini orang tua sangat berperan dalam mengawasi anak bisa dikatakan orang tua di Desa Lubuk Tapi sudah memenuhi hasil maksimal terlaksananya peranOrang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di desa lubuk tapi kecamatan ulu manna kabupaten bengkulu selatan sudah terlaksana dengan baik.

BAB V

PENEUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa: Peran Anak dan Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. Peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu:
 - a. Menanamkan Nilai-nilai Ibadah seperti peran orang tua dalam memotivasi, mengarahkan, mengajarkan dan memberikan contoh terkait pentingnya ibadah untuk kehidupan beragama.
 - b. Menanamkan Nilai-nilai Akhlak. Seperti memberikan tauladan dan contoh akhlak yang baik kepada anak-anaknya seperti bagaiman berjalan didepan orang lain, berpaikain yang sopan, belajar tekun.
 - c. Menanamkan Nilai-nilai Aqidah. yaitu memberikan pengarahan, menerapkan keimanan, menyekolahkan anak ke sekolah in formal TPQ, Memberikan sanksi dan menyekolahkan anak di pondok pasantren.

Peran orang tua dalam penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan:

Mengajarkan kepada anak dari kecil supaya anak mengerti apa arti keimanan dengan memberikan pengertian dan pengarahan serta contoh agar seorang anak bisa mengerti pentingnya keimanan dan kehidupan beragama. Peran dalam penelitian ini yang menjadi aktor adalah orang tua yang dimaksudkan yaitu ayah dan ibu memiliki kedudukan atau status, dalam melaksanakan hak sebagai kewajibannya untuk mendidik anak agar menjadi anak yang shaleh, shaleha dan berguna bagi bangsa dan negara. Jika orang tua telah menjalankan suatu peranan. (1) peran orang tua dalam keluarga yaitu menjadi pendidik, guru di rumah. (2) peran orang tua sebagai fasilitator; orang tua menyediakan semua kebutuhan anaknya. (3) peran orang tua sebagai motivator; memberikan semangat, dukungan serta dorongan pada anak. (4) Peran orang tua sebagai pemberi nasehat menjadi konselor dan pengawas bagi anak. (5) orang tua sebagai pengaruh, panutan dan teman yang ditiru oleh anak. Nilai-nilai agama yang harus ditanamkan adalah nilai Ibadah, Akhlak, Aqidah. Sesuai dengan hasil penelitian melalui observasi, wawancara yang dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian bahwa orang tua sudah berperan dengan baik walaupun ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan dan kurang memahami nilai-nilai agama dengan baik. Tetapi

orang tua memfasilitasi anak sehingga penanaman nilai-nilai agama berjalan dengan baik. Dilihat dari pendapat kebanyakan masyarakat di Desa Lubuk Tapi. Peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama sudah bisa dikatakan berhasil berjalan sesuai yang diinginkan oleh orang tua Desa Lubuk Tapi.

2. Faktor yang mempengaruhi peran anak dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu:

Pertama lingkungan keluarga suasana rumahtangga yang disebabkan oleh ekonomi keluarga sehingga orang tua kesulitan dalam membagikan waktunya antara perkerjaandan anak ; Kedua lingkungan sekolah dalam penelitian ini in formal yaitu sarana prasarana sangat memadai seperti; fasilitas belajar, metode belajar dan guru yang kompeten; Ketiga lingkungan masyarakat yaitu dipengaruhi oleh media masa dan teman bergaul.

B. Saran

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, untuk meningkatkan Peran Orang Tua Dalam

Penanaman Nilai-nilai Agama supaya lebih baik peneliti memberikan beberapa saran berikut :

1. Orang tua merupakan orang pertama bagi anak maka orang tua hendaklah kita selalu memberikan contoh baik dan terpuji agar anak ataupun adikkita dapat mencontoh atau teladan bagi anaknya dalam menanamkan nilai-nilai agama.
2. Orang tua hendaknya mengajarkan kepada nak mereka tentang penanaman nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka, supaya anak dapat merasakan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Orang tua Hendaknya membimbing dan menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan memperhatikan pendidikan anaknya, karena pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar pembinaan kepribadian anak nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Imelda Frimayanti. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8 No. 11
- Al-Quran, At-Tahrim.2000. Terjemahan Surat At-Tahrim Ayat 6 Terj,Departemen Agama RI, ed,Jakarta : Departemen Agama.
- A. Musri Yusuf, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Jakarta : Prenamedia Group.
- Ahmad Hab Ukasyah. 2015. Didiklah Anakmu Ala Rasulullah, Yogyakarta: Saufa.
- Ali Imron, 2016. Pendidikan Kependidikan Anak Menurut Abdullah Nassih Ulwan. *jurnal Edukasi Islamika*. H.96.97
- Amorisa Wiratri,2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia*: Vol. 13 No. 1.
- Abdul Latif , 2014.Nilai-nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam, *Jurnal Syariah dan Hukum Islam*. H.254
- Alimni Alimni, Alfauzan Amin, Meri Lestari, 2021. Intensitas Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu, *El-Ta'dib, JournL of Islami Education*, Vol 1, No 2
- Alfauzan Amin, S Zulkarnain, Sri Astuti, 2019.Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama,*Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, Vol. 1, No. 1,h. 96-113
- Alimni Alimni; Alfauzan Amin; Muhammad Faaris; Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu, *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*, Vol. 3. No. 1, DOI
- Affandi Rahmat. 2011. Huruf-Huruf Cinta. Jakarta: PT Gramedia.
- Azhim Said Abdul. 2016. Salah Asuhan. Solo:Aqوام.

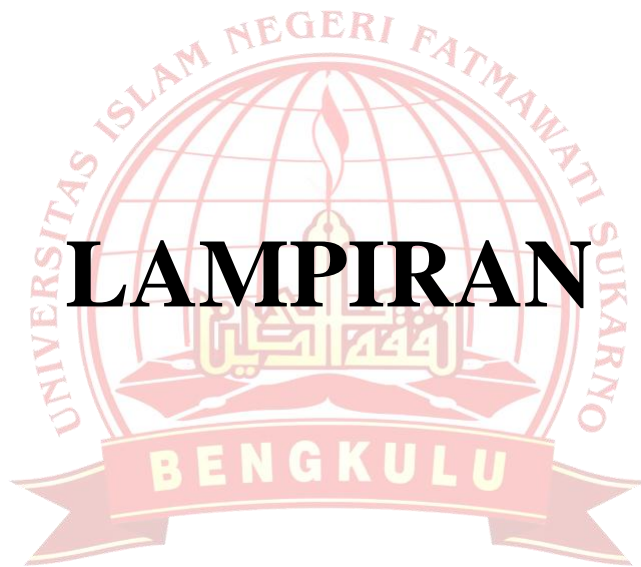
- Amin, A, Zulkarnain, S.& Astuti, S. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*.
- Binti Maunah, 2009. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Teras
- Chabib Thoha, 2000. Kapital Selekt Pendidikan Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahannya.
- El-Sutha Saiful Hadi. 2015. Pintar Mendidik Anak Ala Rasulullah. Jakarta: Kalam Mulia.
- Gustiana, 2019. Internalisasi Nilai-nilai Kemandirian Santri Di Pondok Pasantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP IAIN.
- H.Mahmud Gunawan dkk, 2013. Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Jakarta: Akademia Permata.
- Hendri, 2019. Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak, Jurnal At-Taujih. Bimbingan Dan Konseling Islam.vol 2. H.60
- Hadhiri Choiruddin. 2015. Akhlak & Adap Islami, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Harsudi Riko. 2014. Problematika pendidikan Akhlak dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Haq Muhammad Zaairul & Fatimah Sekar Dina. 2015. Cara Jitu Mendidik Anak Agar Saleh dan Salehah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- H Hendi Dan Rahmandani Wahyu Suhendi, 2000. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, Bandung:CV Pustaka Setia, H.41.
- Iskandar. 2014. Problematika Pelaksanaan Ibadah Shalat Pada Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.

- Jimmy K Santosa. 2011. Menanamkan Fondasi Sukses Pada Anak Sejak Dini, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kementrian. 2014. Departemen Pendidikan Republik Indonesia.
- Kadar M. Yusuf. 2013. Tafsir Tarbawi, Jakarta: Bumi Aksara. H. 153
- Moleong Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutiara Magta, 2013. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol. 7, Edisi 2
- Muhammad Azmi, 2016. Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah, Yogyakarta: Belukar.
- Maiya Epriana. 2015. Pengaruh Perhatian Orang tua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Lungu Kecamatan Nasal Kab Kaur.
- Miftahul Jannah, 2018. "Konsep Keluarga Idaman Dan Islami," International Journal of Child and Gender Studies, Vol.4, No.2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/4538/0>, diakses 10 Maret 2023.
- Nikawati Farida. 2009. Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Qurais Shihab, 199. Islam dan Kesenian, Yogyakarta: Litbang PP Muhammadiyah.
- Riska Ayu Fadhillah, 2018. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Pada Anak DI MI Tegal Rejo Magelang : Yogyakarta.
- Rohmat Maulana, 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta.
- Racmat Syafe'i, 2000. Aqidah, Akhlak, Sosial dalam hadis, Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiono.2020. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung : Alfabeta h.29
- Sismi Leni , 2021. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak. Tesis, Ilmu Pendidikan Agama Islam IAIN.
- Surti Diniarti Lestari, 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 3-5 Tahun) : Universitas Pendidikan Indonesia h.3
- Setya Murni, 2021. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini Desa Panisihan Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap,SkripsiStrat1,Purwokerto:IAINPurwokerto,<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/11336>
- Selfia S Rumbewas.2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi, Jurnal EduMatSains 2, No.2.
- Sari, G. P. O. 2022. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Di DesaPelajaran I Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur” Doctoral dissertation: UIN Fatmawati Sukarno.
- Syarial Labaso, 2018. Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Persepektif Al-Qur An Dan Hadis, Jurnal Pendidikan Agama Islam : Vol. Xv. no 1.
- Syafruddin Azhar, 2004. Psikologi Dalam Persepektif Hadis Alhadits Wa’Ulum An-Nasfs. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru.Cet. Ke-1,H.279
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2015. Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta : Rajawali Pers
- Saebani Ahmad Beni dan HamidAbdul. 2010. Ilmu Akhlak, Bandung: Pustaka Setia.
- Setiyanto. 2006. Orang Tua Ideal Dari Perspektif Anak. Jakarta: PT Grasindo.

- Suwarjin. 2012. Ushul Fiqh Yogyakarta: Teras.
- Surbakti E.B. 2012. Peran Penting Anak-Anak, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Safarina. 2011. Etika Pendidikan Keluarga Sekolah dan Masyarakat . Jakarta: PT.
- Umar Bukhari. 2012. Hadis Tarbawi. Jakarta: Amzah
- Widayati, 2018. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Islam, Raden Intan Lampung : UIN Lampung. h. 28.29
- Winarti Widi Endang. 2011. Penelitian Pendidikan Edisi Kesatu. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Yeli, Salmaini. 2011. Psikologi Agama, Riau: zanafa Publishing.





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Anwar Sahadat dan ibu Rismala Dewi yang diberi nama lengkap **Widia Astuti** anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 24 Juni 2000 di Desa Lubuk Tapi, Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan beragama Islam. Penulis telah menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 114 Bengkulu Selatan tamat pada tahun 2013, kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Bengkulu Selatan tamat pada tahun 2016. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Kota Manna Bengkulu Selatan pada tahun 2019. Di tahun 2019 peneliti diterima sebagai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris di institut Agama Islam (IAIN) Negeri Bengkulu, masuk melalui jalur UMPTKIN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) pada tahun 2019.

Selama kuliah, Penulis mengikuti kegiatan yang diprogramkan di pasantren Darusalam Kota Bengkulu pada semester awal kuliah pada tahun 2019. Penulis melaksanakan magang I, II, III di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Bengkulu pada tahun 2022 sampai dengan selesai. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan I berbasis masjid di Desa Karang suci, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara pada tanggal 1 September 2022.

Penulis melaksanakan penelitian pada 18 bulan Mei sampai dengan 18 Juni tahun 2023 di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan".

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Junitang Tiga Poma Kepala Desa Lubuk Tapi



Gambar 2. Wawancara dengan perangkat Desa Lubuk Tapi



Gambar 3. Wawancara dengan Guru TPQ Masjid Nurul Iman
Desa Lubuk Tapi



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Yeti Marlina (orang tua anak)
di Desa Lubuk Tapi



Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Anita (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Taupik (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Mega (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar7. Wawancara dengan Ibu Tanti (Orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 8. Wawancara Dengan ibu Rini dan Bapak Hermawanlawandi (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Ratna (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Mona (orang tua anak) di Desa Lubuk Tapi



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Mimi (orang tua anak) di desa Lubuk Tapi



Gambar 12. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 13. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 14. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 15. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 16. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 17. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 18. Wawancara dengan anak Desa Lubuk Tapi



Gambar 19. Wawancara dengan anak desa lubuk tapi.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Astuti

NIM : 1911210127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
DI DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN**


Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 2130658360 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya, apa bila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Aasyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



Widia Astuti
NIM. 1911210127



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMA
WATISUKARNO BENGKULU

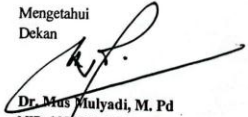
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id


Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing I : Dr. Alimni, M. Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Berita 1/8 November 2022	BAB I-III	1. Sistematika Penulisan 2. latar belakang 3. Teori 2 Paragraf 4. Fenomena / Fakta 5. Pentingnya penelitian 6. Rumusan Masalah 7. Teori tentang Nilai-nilai Agama Daftar Rujukan	I
2.	Smin / s Desember 2022	BAB I-III	1. Ikuti sesuai saran seminar 2. kutip tulisan Jurnal berdasarkan Referensi yg telah diberikan 3. Parbaiki latar belakang 4. masalah di paragraf Tambahkan teori	I
3.	Rabu 11/1 Januari 2023	BAB I-III	1. Sumber data 2. Buat instrumen Penelitian 3. Parbaiki sistematika Penulisan	I

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I


Dr. Alimni, M. Pd.I
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMA
WATISUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing I : Dr. Alimni, M. Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kematan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
4.	7/Maret 2023	BAB I-III	1. langkah-langkah Membandingkan Jurnal 2. cara kisi-kisi padanan uraian cara dan cara jurnal untuk Summid.	f
5.	3/April 2023	BAB I-III	1. Instrumen penelitian 2. Perbaiki sesuai arahan	f
6.	4/Mei 2023	BAB I-II	Perbaiki sesuai arahan Kec p usulan Lan p 7-	f

Mengetahui
Dekan

Dr. Mas Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Alimni, M. Pd.I
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing I : Dr. Alimni, M. Pd
 NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kematan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
 Jurusan : Tarbiyah
 Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 26 Juni 2023	BAB IV - V	1. Perbaiki foto 2. Ayat dan hadits Cek Daftar Pustaka dan Daftar Isi sesuai kan - Tambah Referensi kutipan sesuai footnote dan Daftar Pustaka 3. lengkapi persyaratan	f
2.	Selasa 27 Juni 2023		1. PPT 2. Dokumen - Dokumentasi disiapkan	f
3.	Senasa 3 Juli 2023		3. cek plagiasi 4. Perami Metodologi dan hasil Penelitian Skripsi Acc Ujian munaqasah	f

Mengetahui,
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,

Dr. Edi Ansyah, M.Pd
 NIP. 197007011999031002

Bengkulu,
 Pembimbing I

Dr. Alimni, M.Pd
 NIP. 197504102007102005

Juni 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

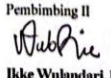
Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mendidik Anak
Jurusan : Tarbiyah Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di
Program Studi : PAI Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna
Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis / 9 Maret 2023	BAB I - III	1. Penjelasan M. disorot pada 2. Sistematika P. tulisan 3. Latar b. 7 Penelitian yg mendukung 4. Peningkat penelitian 5. Rumusan masalah 6. teori tentang peran (in-ke-luar) 7. teori tentang nilai-nilai Agama Daftar Pustaka	Wulandari
2.	Jumat / 17 Maret 23	BAB I - II	1. perbaiki Latar Belakang 2. Masalah diperjelas 3. Tambah teori 4. penelitian yg relevan 5. sumber data 6. Daftar pustaka	Wulandari

Mengetahui
Dekan


Dr. M. Mulyadi, M. Pd
NIP. 19700514200031004

Bengkulu,
Pembimbing II


Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id


Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
N I M : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Mendidik Anak
Jurusan : Tarbiyah Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di
Program Studi : PAI Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Mana
Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3.	Rabu/29 Maret 2023	BAB I-III	1. Perbaiki penulisan Footnote 2. Perbaiki Bab III 3. 1. Kisi & San Instrumen wawancara observasi & Dokumentasi 4. Daftar pustaka	WabRie
4.	Senin/3 April 2023	BAB I-III	Perbaiki sesuai arahan	WabRie
5.	Jelara/2 Mei 2023	BAB I-III	Ace pembimbing	WabRie

Mengetahui
Dekan


Dr. Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II


Ikke Wulandari, M. Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 12 Juni 23	BAB <u>V</u>	1. Bab <u>IV</u> A. Hasil Penelitian B. Pembahasan A. Hasil Penelitian Berupa hasil wawancara observasi & dokumentasi B. Pembahasan Perbandingan antara teori dan fakta Analisis & simpulkan 2. lampirkan data mentah 3. Sistematika Penulisan - kumpulkan langsung & tidak langsung	<i>Ikke Wulandari</i>
2.	Kamis, 15 Juni 23	BAB <u>IV</u>	Perbaiki sesuai arahan	<i>Ikke Wulandari</i>

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Edi Ahsyah
Dr. Edi Ahsyah, M.Pd
NIP. 197047011999031002

Bengkulu, Juni 2023
Pembimbing II

Ikke Wulandari
Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 12 Juni 23	BAB <u>IV</u>	1. Bab <u>IV</u> A. Hasil parafitian B. Pembahasan A. Hasil parafitian Berdasarkan hasil wawancara observasi & dokumentasi B. Pembahasan Perbedaan antara Teori dan Praktik Analisis & simpulkan 2. lampirkan data mentah 3. Susunlah penulisan - kutipan langsung & tidak langsung	<i>Ikke</i>
2.	Kamis, 15 Juni 23	BAB <u>IV</u>	Perbaiki sesuai arahan	<i>Ikke</i>

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Edi Ansyah
Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197047011999031002

Bengkulu, Juni 2023
Pembimbing II

Ikke Wulandari
Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU


Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIM : 1911210127 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kematan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI


No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 12 Juni 23	BAB IV	1. Bab IV A. Hasil penelitian B. Pembahasan A. Hasil penelitian Berupa hasil wawancara observasi & dokumentasi B. Pembahasan Relevansi antara Teori dan Fakta Analisis & simpulan 2. lampirkan data mentah 3. Sistematika penulisan - bukan langsung & tidak langsung	Ikke
2.	Kamis, 15 Juni 23	BAB IV	Perbaiki sesuai arahan	Ikke

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197047011999031002

Bengkulu,
Pembimbing II

Juni 2023


Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu

38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfask Bengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Widia Astuti
NIM : 1911210127
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI

Pembimbing II : Ikke Wulandari, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kematan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 20 Juni 2023	BAB IV	1. Perbaiki Abstrak 2. Perbaiki Analisis	<i>Wulandari</i>
4.	Rabu, 21 Juni 2023	BAB IV - V	1. Perbaikan Analisis 2. Abstrak	<i>Wulandari</i>
5.	Kamis, 22 Juni 2023	BAB I - V	Ace pembimbing II Lanjut pemb. I	<i>Wulandari</i>

Mengetahui,
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Edi Ansyah
Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu,
Pembimbing II

Juni 2023

Ikke Wulandari
Ikke Wulandari, M.Pd.I
NIP. 199111262019032013

INSTRUMEN PENELITIAN

TENTANG

PERANG ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

PETUNJUK

1. Daftar wawancara ini hanya ditulis secara garis besarnya saja dan dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi dengan alat pengumpulan data berupa buku catatan, tape recorder dan kamera.
3. Wawancara dapat dilakukan secara berulang-berulang sesuai dengan data yang diperlukan.

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Visi dan Misi serta Tujuan Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Bengkulu selatan.
3. Data kepala desa, Guru pendidikan in formal TPQ, Orang tua, Anak di desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
4. Dokumen sarana dan prasarana di desa lubuk tapi Kecamatan Ulu Manna Bengkulu selatan.
5. Peraturan dan kebijakan yang melandasi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

Berila tanda checklist pada kolom ada dan tidak di bawah ini

NO	Objek	Indikator	Ada	Tidak	Ket
1	Profil Desa Lubuk Tapi		✓		
2	Keadaan sarana dan prasarana penanaman nilai-nilai agama Islam		✓		
3	Respon orang tua dan anak terhadap peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama		✓		

	Islam				
4	Proses penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi		✓		
5	Perhatian dan respon orang tua dan anak terhadap peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama		✓		
6	Slogan/Poster tentang peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama		✓		

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Desa Lubuk Tapi

- 1) Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di Desa Lubuk Tapi ?
- 2) Bagaimana proses peran oarang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?
- 3) Bagaimana langka-langka menanamkan nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?
- 4) Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan secara khusus keagamaan dalam rangka penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi?
- 5) Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?
- 6) Apa dampak dari peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?
- 7) Bagaimana menurut pandangan hasil pencapaian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi saat ini ?

2. Guru Pendidikan In Formal (TPQ)Desa Lubuk Tapi

- 1) Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi ?
- 2) Bagaimana proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi?

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA DESA

Informan : Kepala Desa Lubuk Tapi

Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Mei 2023

Tempat : Desa Lubuk Tapi/ Kantor Desa

No	Transkrip Wawancara	Jawaban
1	Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di Desa Lubuk Tapi ?	Nilai agama yang ditanamkan di desa lubuk tapi yaitu yang pertama nilai ibadah, kedua nilai akhlak dan yang ketiga nilai aqidah.
2	Bagaimana proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Untuk proses penanaman nilai-nilai agama sendiri terdapat pada kegiatan pengajian, sekolah TPQ di desa lubuk tapi yang dilaksanakan jam 4 sore setiap senin, kamis, minggu.
3	Bagaimana langkah-langka menanamkan nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Mengajarkan, membimbing, mempraktekan hal-hal yang bersangkutan dengan keimanan seperti nilai, ibadah, aqidah dan akhlak kepada anak.
4	Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan secara khusus keagamaan dalam rangka penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi?	Ada. Dalam hal ini , yang menjadi koordinator kegiatan pengajian di TPQ Masjid Nurul Iman , kajian malam, rebana/hadro di desa lubuk tapi akan tetapi kurang bejalan dengan lancar.
5	Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Untuk faktor yang mempengaruhi itu adalah yang pertama kurangnya ilmu pengetahuan, terlalu lela berkerja sebagai mayoritas petani jadi kurang bisa menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan juga faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah in formal TPQ.
6	Apa dampak dari peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Jelas ada, kenapa dibilang demikian, seperti bertambahnya pengetahuan agama. Dengan bertambahnya pengetahuan agama anak menjadi lebih paham bagaimana nilai-nilai agama yang benar cara bersikap kepada orang yang lebih tua dan kesesama dan juga kepada Allah SWT. Seperti taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah, mengetahui cara hormat ,jujur,sopan disiplin dll
7	Bagaimana menurut pandangan hasil pencapaian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Saat Ini ?	Hasil yang dicapai dari program-program kegiatan yang ada di Desa Lubuk Tapi dapat di lihat berdasarkan pandangan menurut saya sudah mencapai batas maksimal sekitar 89% sudah terlaksana dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU TPQ DESA LUBUK TAPI

Informan : Guru TPQ

Hari/ Tgl : Minggu 21 Mei 2023

Tempat : Desa Lubuk Tapi

No	Transkrip Wawancara	Jawaban
1	Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi ?	Nilai-nilai agama yang ditanamkan di desa lubuk tapi yaitu yang pertama nilai ibadah, kedua nilai akhlak dan yang ketiga nilai aqidah. Dan juga iman dan syari'ah belajar aturanshari-hari seperti ihsan seperti tata cara berperilaku yang baik.
2	Bagaimana proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi?	Untuk proses penanaman nilai-nilai agama sendiri terdapat pada kegiatan pengajaran, sekolah TPQ di desa lubuk tapi yang dilaksanakan jam 4 sore setiap senin, kamsis, minggu.
3	Bagaimana metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi ?	Metode yang digunakan oleh guru TPQ adalah metode cerama, beliau bercerita dlu tentang materi terkait jadwal, dan juga metode pembiasaan.
4	Apa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi ?	Terdapat tiga faktor yang pertama faktor lingkungan keluarga, seperti cara mendidik anak relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi, perhatian orang tua sangat berpengaruh. Kedua faktor lingkungan sekolah seperti metode mengajar, relasi antara guru siswa dan orang tua, disiplin waktu dll. Ketiga faktor lingkungan masyarakat seperti media massa dan teman bergaul
5	Bagaimana menurut pandangan hasil pencapaian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di TPQ Nurul Iman Desa Lubuk Tapi Saat Ini ?	Hasil yang dicapai dari program-program kegiatan yang ada di Desa Lubuk Tapi dapat di lihat berdasarkan pandangan menurut saya sudah mencapai batas maksimal sekitar 89% sudah terlaksana dengan baik.
6	Bagaimana tanggapan anda tentang nilai-nilai agama Islam ?	Nilai agama sangat penting karena memiliki peran penting menjadisalah satu unsur yang dapat membangun etika sosial, sistem dan budaya masyarakat , agar manusa mempunyai pedoman dengan berperilaku sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama islam.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA DESA LUBUK TAPI

Informan : Orang tua

Hari/Tgl : Kamis 18 Mei 2023

Tempat : Desa Lubuk Tapi

No	Transkrip Wawancara	Jawaban
1	Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di Desa Lubuk Tapi ?	Nilai agama yang ditanamkan di desa lubuk tapi yaitu yang pertama nilai ibadah, kedua nilai akhlak dan yang ketiga nilai aqidah.
2	Bagaimana proses peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Untuk proses penanaman nilai-nilai agama sendiri terdapat pada kegiatan pengajian, sekolah TPQ di desa lubuk tapi yang dilaksanakan jam 4 sore setiap senin, kamis, minggu.
3	Bagaimana langkah-langka menanamkan nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Mengajarkan, membimbing, memperaktekan hal-hal yang bersangkutan dengan keimanan seperti nilai, ibadah, aqidah dan akhlak kepada anak.
4	Apakah ada kegiatan-kegiatan yang diprogramkan secara khusus keagamaan Desa Lubuk Tapi?	Ada. Dalam hal ini, yang menjadi koordinator kegiatan pengajian di TPQ Masjid Nurul Iman, kajian malam, rebana/hadro di desa lubuk tapi akan tetapi kurang bejalan dengan lancar.
5	Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Untuk faktor yang mempengaruhi itu adalah yang pertama kurangnya ilmu pengetahuan, terlalu lela bekerja sebagai mayoritas petani jadi kurang bisa menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dan juga faktor lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah in formal TPQ.
6	Apa dampak dari peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Jelas ada, kenapa dibilang demikian, seperti bertambahnya pengetahuan agama. Dengan bertambahnya pengetahuan agama anak menjadi lebih paham bagaiman nilai-nilai agama yang benar cara bersikap kepada orang yang lebih tua dan kesesama dan juga kepada Allah SWT. Seperti taat dalam menjalankan ibadah kepada Allah, mengetahui cara hormat, jujur, sopan disiplin dll
7	Bagaimana menurut pandangan hasil pencapaian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi Saat Ini ?	Nilai agama sangat penting karena memiliki peran penting menjadialah satu unsur yang dapat membangun etika sosial, sistem dan budaya masyarakat, agar manusia mempunyai pedoman dengan berperilaku sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK DI DESA LUBUK TAPI

Informan : Anak Desa Lubuk Tapi

Hari/Tgl : Sabtu 24 Mei 2023

Tempat : Desa Lubuk Tapi

NO	Transkrip Wawancara	Jawaban
1	Nilai-nilai agama apa saja yang di tanamkan di Desa Lubuk Tapi ?	Nilai-nilai agama yang ditanamkan di desa lubuk tapi yaitu yang pertama nilai ibadah, kedua nilai akhlak dan yang ketiga nilai aqidah. Dan juga iman dan syari'ah belajar aturanehari-hari seperti ihlan seperti tata cara berperilaku yang baik.
2	Bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Mengajarkan, membimbing, memperaktekan hal-hal yang bersangkutan dengan keimanan seperti nilai, ibadah, aqidah dan akhlak kepada anak.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Seperti mengajarkan yang paling kecil aja seperti mengajarkan mengucapkan syahadat, cara sholat, doa-doa pendek, ibadah, aqidah dan akhlak. mencontokan perilaku yang baik.
4	Apa dampak yang anda rasakan dari peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama di Desa Lubuk Tapi ?	Salah satu contoh kegiatan belajar menghafal doa-doa pendek orang tua mengajarkan mulai dari keterpaksaan menjadi kita sampai ikhlas dalam melaksanakannya. dari sini kita bisa belajar bagaimana kita memiliki rasa tanggung jawab yang harus ditanamkan dalam diri.
5	Bagaimana cara anda melaksanakan penanaman nilai-nilai agama yang sudah disampaikan oleh orang tua kalian ?	Caranya dengan mengistiqomahkan apa yang saya dapatkan dari lingkungan keluarga terutama orang tua untuk dibawa ke luar lingkungan masyarakat teman bergaul seperti menjadi pembiasaan bagi kita seperti halnya setiap subuh dan magrib dilaksanakan, itu mungkin menjadi tantangan yang menjadikan kita menjadi lebih baik di jalanya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

Nomor : 057/Un.23-PAI.2109/2023

Lamp :

Perihal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Bapak Kepala Desa Lubuk Tapi
Di -
Desa Lubuk Tapi

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyahdan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, menerangkan mahasiswa:

Nama : Widia Astuti
NIM : 1911210127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Bermaksud melakukan penelitian di **Desa Lubuk Tapi**. Maka dari itu, dimohon kesediaan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian studinya.

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr.wb

Bengkulu, 2023
Koor. Prodi Pendidikan Agama Islam


Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP. 199001342015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2179 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 05 /2023

17 Mei 2023

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA LUBUK TAPI KEC. ULU MANNA
Di -
KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN** "

Nama : WIDIA ASTUTI
NIM : 1911210127
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU
MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN
Waktu Penelitian : 18 MEI S/D 18 JUNI 2023

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mes Mulyadi



**PEMERINTAH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**
Alamat : Jl. Raya Desa Lubuk Tapi Km 30

Lubuk Tapi, 11 Mei 2023

Nomor : 462. /LBT-UM/2023
Lamp : -
Prihal : Memberi Izin untuk melakukan penelitian

Kepada Yth,
Koord. Prodi Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu
di
Bengkulu

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu nomor 05/Un.23-PAI.21/05/2023 prihal permohonan izin melakukan penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : WIDIA ASTUTI
NIM : 1911210127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-nilai Agama di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Maka dengan ini kami memberikan izin kepada nama mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan penelitian di desa kami. Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH DESA LUBUK TAPI
KECAMATAN ULU MANNA
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

Jalan Raya Desa Lubuk Tapi Kec. Ulu Manna Kode Pos 38571 email : lubuktapidess@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 708/LBT-UM/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WIDIA ASTUTI

NIM : 1911210127

Prodi : PAI

Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 18 Mei s/d 18 Juni 2023 dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN" guna melengkapi data penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Lubuk Tapi
Pada Tanggal : 19 Juni 2023
KEPALA DESA LUBUK TAPI



JUNITANGGANGA POMA, Amd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51270-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0934 /Un.23/F.II/PP.00.9/02/2023

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Alimni, M. Pd
NIP : 197504102007102005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ikke Wulandari, M. Pd. I
NIP : 199111262019032013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Widia Astuti
NIM : 1911210127
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Edukasi Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 15 Februari 2023
Dekan



- Tembusan :**
1. Wakil Rektor 1;
 2. Dosen yang bersangkutan;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Astuti

NIM : 1911210127

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA
DI DESA LUBUK TAPI KECAMATAN ULU MANNA KABUPATEN
BENGKULU SELATAN

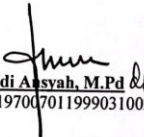
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID:
2130658360 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 30% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan
sebagai mana mestinya, apa bila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ahsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


Widia Astuti
NIM. 1911210127